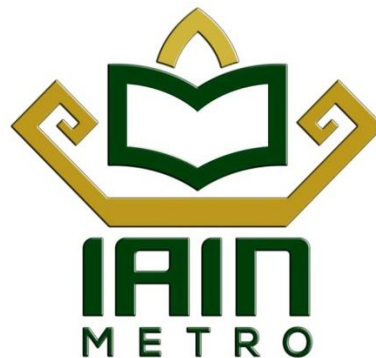


SKRIPSI

PENGEMBANGAN SAYURAN ORGANIK SEBAGAI DESTINASI AGROWISATA DALAM MENDORONG EKONOMI KREATIF (Studi Kasus di Kelurahan Karang Rejo Kec. Metro Utara)

Oleh:

**AYU AGUSTINA
NPM. 1602040068**



**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2020 M**

**PENGEMBANGAN SAYURAN ORGANIK SEBAGAI DESTINASI
AGROWISATA DALAM MENDORONG EKONOMI KREATIF
(Studi Kasus di Kelurahan Karang Rejo Kec. Metro Utara)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

AYU AGUSTINA
NPM. 1602040068

Pembimbing I : Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
Pembimbing II : Dharma Setyawan, MA

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2020 M**

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan**
Saudara Ayu Agustina

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di _____ Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **AYU AGUSTINA**
NPM : 1602040068
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **PENGEMBANGAN SAYURAN ORGANIK SEBAGAI
DESTINASI AGROWISATA DALAM MENDORONG
EKONOMI KREATIF (Studi Kasus di Kelurahan Karang
Rejo Kec. Metro Utara)**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Metro, Juni 2020

Pembimbing I,



Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Pembimbing II,



Dharma Setyawan, MA
NIP. 19880529 201503 1 005

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN SAYURAN ORGANIK SEBAGAI
DESTINASI AGROWISATA DALAM MENDORONG
EKONOMI KREATIF (Studi Kasus di Kelurahan Karang
Rejo Kec. Metro Utara)**

Nama : **AYU AGUSTINA**
NPM : 1602040068
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Juni 2020

Pembimbing I,



Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Pembimbing II,



Dharma Setyawan, MA
NIP. 19880529 201503 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. : 2173 /In-28-3 / D /PP-00-9 /07 /2020

Skrripsi dengan Judul: PENGEMBANGAN SAYURAN ORGANIK SEBAGAI DESTINASI AGROWISATA DALAM MENDORONG EKONOMI KREATIF (Studi Kasus di Kelurahan Karang Rejo Kec. Metro Utara), disusun Oleh: AYU AGUSTINA, NPM: 1602040068, Jurusan: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Jum'at/26 Juni 2020.

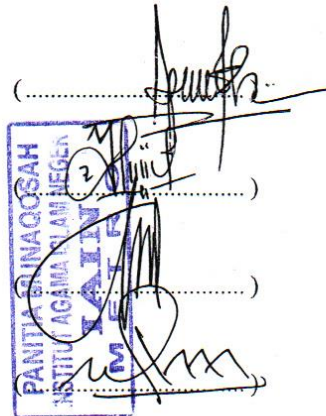
TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH

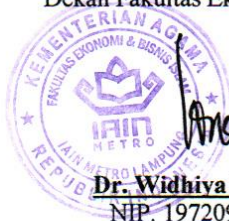
Penguji I : Zumaroh, M.E.Sy

Penguji II : Dharmā Setyawan, MA

Sekretaris : Liana Dewi Susanti, M.E.Sy



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Widhiya Ninsiana, M.Humf.
NIP. 19720923 200003 2 002

ABSTRAK

PENGEMBANGAN SAYURAN ORGANIK SEBAGAI DESTINASI AGROWISATA DALAM MENDORONG EKONOMI KREATIF (Studi Kasus di Kelurahan Karang Rejo Kec. Metro Utara)

**Oleh
AYU AGUSTINA**

Ekonomi kreatif merupakan sebuah kegiatan yang memberi nilai berdasarkan pada intelektual, talenta, gagasan juga keahliannya yang orisinal. Ekonomi kreatif telah berkembang dan dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian di Indonesia. Hal itu didukung karena pengembangan kreativitas atau ide-ide kreatif yang dimiliki setiap individu. Salah satunya adalah menjadikan sayuran sebagai tempat destinasi agrowisata. Agrowisata adalah aktivitas wisata yang melibatkan penggunaan lahan pertanian atau fasilitas terkait menjadi daya tarik wisatawan. Namun, minimnya pengetahuan dan pengelolaan agrowisata, kurangnya fasilitas yang mendukung, serta sumber daya yang belum potensial dalam pengembangan agrowisata merupakan faktor yang menghambat pengembangan agrowisata, dan pengunjung yang datang ke agrowisata yang kurang dimana hanya 1 sampai 3 orang pengunjung setiap harinya, untuk itu perlu kiat-kiat atau upaya pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan agar agrowisata mempunyai daya tarik tersendiri dalam berwisata, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Sayuran Organik Sebagai Destinasi Agrowisata Dalam Mendorong Ekonomi Kreatif (Studi Kasus di Kelurahan Karang Rejo Kec. Metro Utara).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan sayuran organik sebagai destinasi agrowisata dalam mendorong ekonomi kreatif di Kelurahan Karang Rejo Kecamatan Metro Utara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara sistematis penerapan pengembangan agrowisata sayuran organik di Karang Rejo. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan di agrowisata sayuran organik, wawancara dilakukan kepada pengelola dan pengunjung, sedangkan dokumentasi diambil dari data-data, buku, internet dan media yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan agrowisata telah mendorong ekonomi kreatif. Namun, pada pengembangan agrowisata belum maksimal hal ini dibuktikan dengan kurang beragamnya sayuran organik, sarana dan prasarana agrowisata yang belum memadai.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AYU AGUSTINA
NPM : 1602040068
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2020
Yang Menyatakan,



Ayu Agustina
NPM. 1602040068

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ
قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: *dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (Q.S. Al-A'raf: 56)*¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), 125

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT telah memberikan begitu banyak berkah dalam hidup peneliti. Peneliti mempersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang begitu tulus kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Sarko dan Ibu Efriani yang tidak pernah lelah mendo'akan dan mendukung peneliti baik dalam bentuk moral, materil serta mencurahkan kasih sayang dan motivasi yang tidak terbatas. Semoga Allah SWT selalu mencurahkan kasih sayang kepada mereka.
2. Kakak-kakakku Atmawati, Siswanto dan Adik-adikku Hendra, Hendri, Nazwa Selviani yang selalu menasehati dan memberi semangat untuk terus semangat belajar
3. Sahabat-sahabatku Mella, Mba Sedha, Mba Endang, Siti Nurjanah, Dita, Desi, Willy, Dewi, Fika, Lia, Laili, Siti Rohaya, Alma, Tripa, Habibah, Arma Yoga yang selalu membantu untuk menyelesaikan skripsi dan seluruh anak kelas ESY A terimakasih sudah menjadi patner terbaik.

KATA PENGANTAR

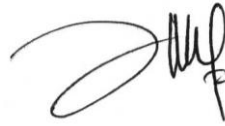
Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Dharma Setyawan, MA, selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah, sekaligus Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
4. Ibu Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH, selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Masyarakat Kelurahan Karang Rejo Kec. Metro Utara yang telah memberikan sarana dan prasarana serta informasi yang berharga kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Ekonomi Syariah.

Metro, Juni 2020
Peneliti,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'A' followed by a series of loops and a final vertical stroke.

Ayu Agustina
NPM. 1602040068

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penelitian Relevan	6
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 10
A. Destinasi Agrowisata.....	10
1. Pengertian Agrowisata.....	10
2. Potensi Agrowisata	11
3. Pengelolaan Agrowisata	13
4. Model Pengembangan Agrowisata.....	14
5. Sayuran organik.....	21
B. Ekonomi Kreatif	27
1. Pengertian Ekonomi Kreatif	27
2. Sub Sektor Ekonomi Kreatif	28
3. Peran Ekonomi Kreatif	34

BAB III	METODE PENELITIAN	36
	A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	36
	B. Sumber Data	37
	C. Teknik Pengumpulan Data	39
	D. Teknik Analisa Data	41
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
	A. Profil Agrowisata Sayuran Organik di Karang Rejo	43
	1. Sejarah Agrowisata Sayuran Organik Karang Rejo.....	43
	2. Visi Misi Agrowisata Sayuran Organik Karang Rejo.....	46
	3. Struktur Organisasi Agrowisata Sayuran Organik Karang Rejo	47
	B. Pengelolaan Sayuran Organik Sebagai Agrowisata di Karang Rejo.....	48
	C. Analisis Pengembangan Sayuran Organik Sebagai Destinasi Agrowisata Dalam Mendorong Ekonomi Kreatif	63
BAB V	PENUTUP	72
	A. Kesimpulan	72
	B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Rincian Observasi Lapangan	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Struktur Organisasi Agrowisata Sayuran Organik Karang Rejo	47

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Alat Pengumpul Data
3. Surat Research
4. Surat Tugas
5. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
6. Foto-foto Penelitian
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern saat ini perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang begitu maju dari tahun ketahun yang mengakibatkan munculnya berbagai inovasi baru. Kreatifitas merupakan modal utama untuk menghadapi era modern ini. Bentuk ekonomi kreatif selalu tampil dengan nilai tambah yang khas, menyerap pasarnya sendiri dan berhasil menyerap tenaga kerja serta pemasukan ekonomis. Ekonomi kreatif merupakan sebuah kegiatan yang memberi nilai berdasarkan pada intelektual, talenta, gagasan juga keahliannya yang orisinil. Letak kekuatan ekonomi pada era ini tidak lagi pada sumber daya alam, tetapi pada sumber daya manusia yaitu ide, kreativitas dan bekal pengetahuan, sehingga dapat memberikan kontribusi luar biasa untuk ekonomi. Ekonomi kreatif terdiri atas 16 subsektor diantaranya periklanan, arsitektur, seni, komputer dan video game, kerajinan, desain, fesyen desainer, film dan video, musik, seni pertunjukan, percetakan, software, dan televisi serta radio.¹

Data-data di atas nampak bahwa ekonomi kreatif telah berkembang dan dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian di Indonesia. Hal itu didukung karena pengembangan kreativitas atau ide-ide kreatif yang dimiliki

¹ Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), 12

setiap individu. Salah satunya adalah menjadikan sayuran sebagai tempat destinasi agrowisata.

Agrowisata adalah aktivitas wisata yang melibatkan penggunaan lahan pertanian atau fasilitas terkait menjadi daya tarik wisatawan. Pariwisata dipandang sebagai sektor yang dapat mendorong dan meningkatkan kegiatan pembangunan, membuka lapangan usaha baru, membuka lapangan pekerjaan dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat apabila dikelola dan dikembangkan secara maksimal. Pengembangan agrowisata atau desa wisata akan membangun komunikasi yang intensif antara petani dan wisatawan.

Kelurahan Karang Rejo memiliki 23 kelompok tani yang terdiri dari kelompok tani pangan terdapat 18 kelompok, kelompok tani ternak terdapat 3 kelompok, dan kelompok tani wanita terdapat 2 kelompok. Namun kebanyakan dari kelompok tani yang membudidayakan sayuran hanya menjadikan sayuran sekedar untuk dijual bukan dijadikan sebagai tempat wisata. Hanya ada satu yang dijadikan tempat wisata yaitu kelompok Tani Hijau Daun.

Agrowisata sayuran organik terletak di 23A Kelurahan Karang Rejo kecamatan Metro Utara. Agrowisata sayuran organik merupakan bentuk komitmen Kelompok Tani Hijau Daun bersama UMM dalam menciptakan destinasi wisata serta membudidayakan garapan tani dengan sistem organik. Agrowisata di resmikan pada tanggal 1 Agustus 2019 yang dikelola oleh 20 petani. Dalam agrowisata terdapat sayuran organik, spot foto, dan bunga-bunga serta pemandangan yang dikelilingi dengan hamparan persawahan dan dekat dengan permukiman warga. Agrowisata menyediakan berbagai jenis

sayuran seperti bayam merah dan hijau, kangkung, daun bawang, selada, kemangi, kacang panjang, mentimun, taicin, kenikir, pakcoi dan jenis sayuran lainnya. Sayuran organik menjadi pilihan utama dan menjadi fokus pengembangan yang ada di agrowisata. Bapak Sarjono selaku ketua tani hijau daun mengatakan “mulanya kami resah bertani menggunakan bahan kimia, bahkan memakan hasil tanaman sendiri pun enggan karena tahu bahayanya ketika bahan kimia masuk ke tubuh manusia. Merubah cocok tanam dengan sistem organik adalah betuk keresahan kami” ujarnya.²

Pengembangan agrowisata sayuran organik yang dilakukan oleh pengelola untuk menarik wisatawan dengan pembentukan lahan yang didesain dengan menarik, pengunjung dapat menanam sayuran organik secara langsung, sehingga dapat menjadi sarana edukasi tentang cara bercocok tanam dengan media alami dan pengunjung dapat memetik sayuran yang diinginkannya sendiri. Kemudian tempat yang cocok untuk berselfie karena didesain khusus sebagai tempat wisata dengan penambahan spot foto dan lukisan mural yang terdapat sebelum pintu objek wisata merupakan salah satu daya tarik wisatawan untuk datang ke agrowisata sayuran organik”.³

Biaya masuk agrowisata dikenakan tarif Rp. 5.000/orang, wisatawan bisa menikmati agrowisata sayuran organik dengan sepuasnya. Agrowisata juga menawarkan paket khusus bagi pelajar dari jenjang TK, SD, SMP dan

² Bapak Sarjono, Ketua Kelompok Tani Agrowisata Sayuran Organik di Karang Rejo, wawancara, pada Pra-Survey, Pada Tanggal 15 November 2019

³ Bapak Sarjono, Ketua Kelompok Tani Agrowisata Sayuran Organik di Karang Rejo, wawancara, pada Pra-Survey, Pada Tanggal 15 November 2019

SMA dengan membayar Rp.10.000/orang, pelajar sudah bisa menikmati agrowisata serta membawa sayuran organik ketika pulang.⁴

Agrowisata juga erat kaitannya dengan eduwisata, dengan agrowisata kita bisa berwisata sambil belajar. Ditempat tersebut pengunjung dapat melakukan kegiatan wisata dan belajar dengan metode yang menyenangkan. Agrowisata sayuran organik adalah salah satu tempat wisata yang harus dikembangkan menjadi kawasan eduwisata.

Pengembangan agrowisata sayuran organik terus dilakukan agar tetap terjaga eksistensinya, namun minimnya pengetahuan dan pengelolaan agrowisata, kurangnya fasilitas fasilitas yang mendukung, serta sumber daya yang belum potensial dalam pengembangan agrowisata merupakan faktor yang menghambat pengembangan agrowisata, dan pengunjung yang datang ke agrowisata yang kurang dimana hanya 1 sampai 3 orang pengunjung setiap harinya, dan ramai ketika hari libur sekitar 10 pengunjung, untuk itu perlu kiat- kiat atau upaya pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan agar agrowisata mempunyai daya tarik tersendiri dalam berwisata.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti perlu melakukan suatu judul penelitian dengan judul “Pengembangan Sayuran Organik Sebagai Destinasi Agrowisata Dalam Mendorong Ekonomi Kreatif (Studi Kasus di Kelurahan Karang Rejo Kec. Metro Utara).

⁴ Bapak Sarjono, Ketua Kelompok Tani Agrowisata Sayuran Organik di Karang Rejo, wawancara, pada Pra-Survey, Pada Tanggal 15 November 2019

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka muncul pertanyaan penelitian pada penelitian ini yaitu: “Bagaimana Pengembangan Sayuran Organik Sebagai Destinasi Agrowisata dalam Mendorong Ekonomi Kreatif di Kelurahan Karang Rejo Kecamatan Metro Utara?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian pada hakikatnya merupakan sesuatu yang hendak dicapai, dan yang dapat memberikan arah terhadap pengumpulan data yang akan dilakukan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengembangan sayuran organik sebagai destinasi agrowisata dalam mendorong ekonomi kreatif di Kelurahan Karang Rejo Kecamatan Metro Utara.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan memberi pemahaman terhadap proses pengembangan sayuran organik sebagai destinasi agrowisata, serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

Penelitian bisa dijadikan acuan untuk menghadapi masalah yang sama serta penelitian yang bersinggungan pada pembahasan penelitian ini. Selain itu penelitian ini dapat memberikan solusi dan

masuk tentang pengembangan agrowisata yang bermanfaat bagi masyarakat.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*proir reserch*) tentang persoalan yang akan dikaji.⁵ Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan menemukan beberapa karya ilmiah yang terkait dengan pembahasan peneliti.

Menurut Penelitian Firman Kamil Rachman yang berjudul Strategi Pengembangan Usaha Sayuran Organik di Permata Hati *Organic Farm* Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan utama yang berpengaruh adalah produk yang berkualitas sedangkan kelemahan utama adalah volume produksi yang menurun. Peluang utama yang dapat dimanfaatkan adalah pangsa pasar sayuran organik yang masih luas. Ancaman yang dihadapi adalah tingkat persaingan cukup tinggi. Prioritas Strategi alternatif yang tepat dan direkomendasikan untuk Permata Hati *Organic Farm* berdasarkan hasil analisis QSP (Quantitative Strategic Planning) adalah meningkatkan dan mengoptimalkan volume produksi perusahaan dengan memanfaatkan teknologi dan informasi di bidang pertanian dengan nilai STAS tertinggi sebesar 5.389.⁶

Penelitian Edgardi Muhammad Ernaldi yang berjudul Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata Perkebunan Teh Gunung Mas PTPN VIII Bogor,

⁵ Zuhairi *et al*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 39

⁶ Firman Kamil Rachman, *Strategi Pengembangan Usaha Sayuran Organik di Permata Hati Organic Farm Kabupaten Bogor, Jawa Barat*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2011), Diunduh pada 25 Oktober 2019, Pukul 07.32 WIB

Jawa Barat. Penelitian ini menunjukkan bahwa yang menjadi kekuatan agrowisata perkebunan teh gunung mas adalah memiliki panorama alam perkebunan teh yang indah, lokasi yang strategis, lokasi wisata yangt luas yang terdiri dari beberapa objek wisata, memiliki fasilitas penginapan, cafe, sarana olah raga, serta fasilitas outbond, memili pabrik pengolahan teh sebagai objek wisata. Kelemahaan yang dimilikinya adalah promosi yang belum intensif dan gencar, kurangnya pengawasan terhadap lokasi wisata dan objek-objek wisata yang ada, potensi wisata alam dam lokasi wisata yang ada belum dioptimalkan secara maksimal, belum tersedianya pendataan pemesanan tempat dengan sistem komputerisasi, belum tersedianya pemesanan melalui internet. Peluangnya adalah kecenderungan keinginan konsumen untuk beralih ke wisata alam (agrowisata), perkembangan teknologi, infrastruktur serta akses jalan yang bagus dan mudah. Ancamannya adalah konsumen memiliki keleluasaan untuk mencari dan berkunjung keobjek wisata yang lain, banyaknya bermuculan agrowisata yang lain, perkembangan agrowisata yang baru yang sangat pesat dan memiliki ciri khas tertentu, hambatan masuk dalam bisnis atau usaha agrowisata yang relatif rendah, intensitas persaingan dalam bisnis atau agrowisata yang relatif tinggi. Prioritas strategi yang tepat berdasarkan matriks QSPM adalah melakukan promosi lebih aktif dan gencar melalui media elektronik dan media cetak serta membuat promosi dengan paket-paket liburan tertentu, menambah fasilitas penginapan dan fasilitas lainnya.⁷

⁷ Edgardi Muhammad Ernaldi, *Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata Perkebunan*

Menurut penelitian retno wijayanti yang berjudul Strategi Pengembangan Sayuran Organik (Studi Kasus: Kelompok Tani Putera Alam Desa Sukagalih, Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor). Penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan utama kelompok tani adalah perencanaan tanam yang sudah baik sedangkan kelemahan utama kelompok tani adalah pengarsipan data yang belum rapi dan belum ada sertifikat organik, peluang utama adalah perubahan gaya hidup masyarakat yang cenderung *back to nature*, acuan utama adalah perkembangan hama dan penyakit pada tanaman. strategi yang dapat diterapkan untuk kelompok tani berdasarkan matriks IFE dan EFE adalah strategi tumbuh dan kembang (growth and build). Strategi yang cocok adalah strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk) atau integratif (integrasi ke belakang, integrasi ke depan, dan integrasi horizontal. Prioritas strategi yang tepat dapat direkomendasikan berdasarkan hasil analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) adalah memperkuat dan mempertahankan daerah pemasaran yang sudah ada dengan total TAS (*Total Attractive Score*) tertinggi sebesar 6, 327 dengan cara menjaga kualitas produk dan mempertahankan perencanaan tanam yang sudah baik.⁸

Menurut penelitian yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh ke tiga peneliti memiliki kesamaan penelitian yang terletak pada analisis yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan

Teh Gunung Mas PTPN VIII Bogor, Jawa Barat, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2010). Diunduh Pada 25 Oktober 2019, Pukul 07.32 WIB.

⁸ Retno Wijayanti, *Strategi Pengembangan Usaha Sayuran Organik (Studi Kasus: Kelompok Tani Putera Alam Desa Sukagalih, Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor)*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2009), Diunduh Pada 8 November 2019, Pukul 09.42 WIB

matrik IFE, matriks EFE, Matriks SWOT dan QSPM. Namun terdapat perbedaan dari masing-masing penelitian terletak pada permasalahan yang dihadapi serta lokasi penelitian, untuk penelitian di atas belum ada yang secara khusus membahas mengenai pengembangan sayuran sebagai destinasi agrowisata dalam mendorong ekonomi kreatif (Kel. Karang Rejo, Kec. Metro Utara).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Destinasi Agrowisata

1. Pengertian Agrowisata

Agrowisata, wisata agro, atau wisata pertanian adalah wisata dengan objek daerah pertanian atau pekebunan atau perternakan yang sifatnya khas, yang dikembangkan sedemikian rupa sehingga berbagai aspek yang terkait dengan jenis tumbuhan atau ternak yang dibudidayakan menimbulkan motivasi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjunginya.¹

Dalam istilah sederhana, agrowisata (agritourism) didefinisikan “sebagai perpaduan antara pariwisata dan pertanian di mana pengunjung dapat mengunjungi kebun, peternakan atau kilang anggur untuk membeli produk, menikmati pertunjukan, mengambil bagian aktivitas, makan suatu makanan atau melewati malam bersama di suatu areal perkebunan atau taman.”²

Pengertian agrowisata dalam surat keputusan bersama menteri pertanian dan menteri pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor: 204/KPTS/HK/050/4/1989 dan Nomor KM. 47/PW.DOW/MPPT/89 tentang koordinasi pengembangan wisata agro, didefinisikan “sebagai suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai obyek

¹ Marsono, *Agro dan Desa Wisata*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019), 1

² Vilda Indrawati, *Kawasan Agrowisata Organik di Pontianak*, Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura, Volume 7, Nomor 1, Maret 2019

wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, perjalanan, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian”.³

Menurut Wolfe dan Bullen dalam Budiasa mendefinisikan agrowisata sebagai sebuah aktivitas, usaha atau bisnis yang mengkombinasikan elemen dan ciri-ciri utama pertanian dan pariwisata dan menyediakan sebuah pengalaman kepada pengunjung yang mendorong aktivitas ekonomi dan berdampak pada usaha tani dan pendapatan masyarakat.⁴

Jadi agrowisata adalah aktivitas wisata dengan melibatkan penggunaan lahan pertanian sebagai daya tarik wisatawan.

2. Potensi Agrowisata

Potensi budidaya pertanian yang dapat dijadikan agrowisata antara lain:

a. Lahan perkebunan

Suatu kawasan perkebunan yang ideal untuk dimanfaatkan sebagai objek dan daya tarik agrowisata adalah kawasan perkebunan yang kegiatannya merupakan kesatuan yang utuh mulai dari pembibitan sampai dengan pengolahan hasilnya.

b. Tanaman pangan dan hortikultura

Daya tarik tanaman pangan dan hortikultura sebagai objek wisata antara lain dapat berupa kebun sayuran, kebun buah-buahan, kebun bunga, kebun tanaman obat-obatan.

³ Wayan Winda, *et.al*, *Model Pengembangan Agrowisata Di Bali*, SOCA (Socio-Economic Of Agriculture an Agribusiness), Vol.7 No.1 February 2007, 2

⁴ Yustisia Kristiana dan Stephanie Theodora M, *Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Agrowisata Berbasis Masyarakat Kampung Domba Terpadu Juhut, Provinsi Banten*, dalam jurnal ilmiah widya volume 3 Nomor 3 Januari-Juli 2016, 167

c. Peternakan

Potensi peternakan sebagai sumber daya wisata antara lain cara tradisional dalam pemeliharaan ternak, aspek keunikan pengelolaan, produksi ternak, atraksi peternakan dan perternakan khusus seperti bekisar dan burung puyuh misalnya.

d. Perikanan

Sebagaimana negara kepulauan yang sebagian besar terdiri dari perairan dengan potensi sumber daya ikan yang jenis maupun jumlahnya cukup besar, kegiatan perikanan di Indonesia mempunyai potensi besar untuk dikembangkan sebagai objek wisata. Secara garis besar, kegiatan perikanan dibagi menjadi kegiatan penangkapan serta kegiatan budidaya, dan kegiatan tersebut merupakan potensi yang dapat dikembangkan menjadi objek agrowisata seperti budidaya ikan air tawar, budidaya tambak. Budidaya laut seperti kerang, rumput laut, kakap merah dan mutiara.⁵

Jadi potensi pertanian yang bisa dijadikan agrowisata adalah lahan perkebunan yang dijadikan sebagai daya tarik wisatawan dari pembibitan sampai pengelolaan hasil perkebunannya seperti perkebunan teh, tanaman pangan yang objek wisatanya berupa sayuran dan buah-buahan, peternakan yang objek wisatanya adalah hewan sebagai daya tarik wisatawan, dan perikanan yang objek wisatanya mengembangkan budidaya ikan.

⁵ I Gusti Bagus Rai Utama dan I wayan Ruspendi Junaedi, *Agrowisata Sebagai Pariwisata alternatif Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 137-138

3. Pengelolaan Agrowisata

Kegiatan mengelola agrowisata dimulai dengan perencanaan yang matang. Dalam perencanaan dikumpulkan sejumlah data-data yang berguna bagi persiapan dan pengembangan suatu kawasan agrowisata.

Menurut Tirtawinata dan Fachruddin Prinsip yang harus dipegang dalam sebuah perencanaan agrowisata yaitu:

- a. Sesuai dengan rencana pengembangan wilayah tempat agrowisata itu berada
- b. Di buat secara lengkap, tetapi sesederhana mungkin
- c. Mempertimbangkan tata lingkungan dan kondisi sosial masyarakat sekitarnya
- d. Selaras dengan sumber daya alam, sumber tenaga kerja, sumber dana dan teknik teknik yang ada
- e. Perlu evaluasi sesuai dengan perkembangan yang ada.⁶

Dalam mengelola objek wisata, pengelola harus mengerti benar apa yang paling ditonjolkan dan menjadi kekhasan objek. Misalnya unsur penataan lahan, teknologi budidaya agraris, spot foto. Dengan adanya kekhasan objek, diharapkan pengunjung mendapatkan kesan yang mendalam dan tidak mudah terlupakan. Pemilihan jenis tanaman yang akan dibudidayakan dalam agrowisata perlu diperhatikan.

⁶ I Gede Adiputra, Nyoman Suprastha dan Thea Herawati R, *Pengembangan Agrowisata Berbasis Tanaman Hias Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat*, Jurnal Kajian Pariwisata Vol 1 No 1 September 2019, E-ISSN: 2686-2522, 91.

4. Model Pengembangan Agrowisata

Pengembangan agrowisata di butuhkan kerjasama sinergis diantara pelaku yang terlibat dalam pengelolaan agrowisata yaitu: masyarakat, swasta dan pemerintah. Pendekatan pengembangan agrowisata meliputi:

- a. Pengembangan berbasis konversi, dimaksudkan pada pembinaan yang tetap mempertahankan keaslian agro-ekosistem dengan mengupayakan kelestarian sumber daya alam lingkungan hidup, sejarah, budaya dan rekreasi.
- b. Pengembangan berbasis masyarakat, dimaksudkan pola pembinaan masyarakat yang menempatkan agro wisata sebagai pemberdayaan masyarakat petani untuk memperoleh nilai tambah baik dari sisi hasil pertanian maupun dari kunjungan wisatawan dan efek ganda dari penyerapan hasil pertanian oleh usaha pariwisata dan pengembangan
- c. Penempatan wilayah atau daerah agro wisata sebagai daerah atau wilayah pembinaan
- d. Inventarisasi kekuasaan agro wisata
- e. Peranan lembaga pariwisata dan lembaga pertanian dalam pembinaan agro wisata.⁷

Kunci dari pengembangan agrowisata adalah pengelola, pengunjung atau wisatawan dan pemerintah atau institusi. Peranan dan interaksi mereka merupakan hal yang penting untuk menuju kesuksesan dalam pengembangan agrowisata. Selain itu juga lokasi juga merupakan salah satu

⁷ Gumelar S. Sastrayuda, *Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure*, (Jakarta, 2010, 5

faktor yang penting untuk keberhasilan pengembangan pesat agrowisata. Lokasi tersebut harus mudah diakses dan memiliki latarbelakang panorama yang indah. Pengelola harus mendesain agrowisatanya hanya dalam lingkungan yang alami dengan latar belakang panorama alam yang indah.

Agrowisata sayuran organik karang rejo merupakan agrowisata ruang terbuka, komponen utama pengembangan agrowisata ruang terbuka dapat berupa flora dan fauna yang dibudidayakan maupun liar, teknologi budidaya dan pasca panen komoditas pertanian yang khas dan bernilai sejarah, atraksi budaya pertanian setempat dan penmandangan alam berlatar belakang pertanian dengan kenyamanan yang dapat dirasakan.

Agrowisata ruang terbuka dapat dilakukan dalam dua versi atau pola yaitu:

a. Agrowisata ruang terbuka alami

Objek agrowisata ruang terbuka alami ini berada pada areal di mana kegiatan tersebut dilakukan langsung oleh masyarakat setempat sesuai dengan kehidupan keseharian mereka. Masyarakat melakukan kegiatannya sesuai dengan apa yang bisa mereka lakukan tanpa ada pengaturan dari pihak lain.

b. Agrowisata ruang terbuka buatan

Kawasan agrowisata ruang terbuka buatan ini dapat didesain pada kawasan-kawasan yang spesifik, namun belum dikuasai atau disentuh oleh masyarakat adat. Tata ruang peruntukan lahan diatur sesuai dengan daya dukungannya dan komoditas pertanian yang

dikembangkan memiliki nilai jual untuk wisatawan. Fasilitas pendukung untuk akomodasi wisatawan dapat disediakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern, namun tidak mengganggu keseimbangan ekosistem yang ada kegiatan wisata ini dapat dikelola oleh suatu badan usaha, sedang pelaksana atraksi persialnya tetap dilakukan oleh petani lokal yang memiliki teknologi yang diterapkan.⁸

Untuk dapat mengembangkan agrowisata terdapat 5 unsur yang harus terpenuhi seperti di bawah ini:

a. Attractions

Dalam konteks pengembangan agrowisata, atraksi yang dimaksud adalah hamparan/lahan pertanian, keindahan alam, keindahan taman, budaya petani tersebut serta segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas pertanian tersebut. Pengunjung dapat melakukan aktivitas seperti:

- 1) Menikmati pemandangan/ fotografi
- 2) Jalan-jalan, jogging, bersepeda.
- 3) Bermain dan rekreasi keluarga
- 4) Memetik buah-buahan, sayur mayur, menikmati keindahan taman bunga
- 5) Menanam bibit
- 6) Berkemah
- 7) Kegiatan outbond

⁸ I Gusti Bagus Rai Utama dan I wayan Ruspendi Junaedi, *Agrowisata Sebagai Pariwisata alternatif Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 89-91

8) Mengamati lokasi flora

b. Facilities

Fasilitas yang diperlukan mungkin penambahan sarana umum, seperti pos keamanan, tempat sampah, masjid atau mushola, kamar mandi atau toilet, telekomunikasi, hotel dan restoran pada sentra-sentra pasar.

c. Infrastructure

Infrastruktur yang dimaksud dalam bentuk sistem pengairan, jaringan komunikasi, fasilitas kesehatan, terminal pengangkutan, sumber listrik dan energi, system pembuangan kotoran/pembuangan air, jalan raya dan sistem keamanan.

d. Transportation

Transportasi umum, bus-terminal, sistem keamanan penumpang, sistem informasi perjalanan, tenaga kerja, kepastian tarif, peta kota/ objek wisata.

e. Hospitality

Kerah-tamahan masyarakat akan menjadi cerminan keberhasilan sebuah pariwisata yang baik.⁹

Upaya pengembangan agrowisata secara garis besar mencakup aspek pengembangan sumber daya manusia, sumber daya alam, promosi, dukungan sarana dan kelembagaan. Aspek-aspek tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

⁹ *Ibid.*, 125-126

a. Sumberdaya manusia

Sumberdaya manusia dari pengelola sampai kepada masyarakat berperan penting dalam keberhasilan pengembangan agrowisata. Kemampuan pengelola agrowisata dalam menetapkan terget sasaran dan menyediakan, mengemas, menyajikan paket-paket wisata serta promosi yang terus-menerus sesuai dengan potensi yang dimiliki sangat menentukan keberhasilan dalam mendatangkan wisatawan. Dalam hal ini peran pemandu wisata yang memiliki pengetahuan pemandu wisata sering kali tidak hanya terbatas kepada produk dari objek wisata yang dijual tetapi juga pengetahuan umum terutama hal-hal yang lebih mendalam berkaitan dengan produk wisata tersebut.

b. Promosi

Kegiatan promosi merupakan kunci dalam mendorong kegiatan agrowisata. Informasi dan pesan promosi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti melalui leaflet, booklet, pameran, cinderamata, mass media (dalam bentuk iklan atau audiovisual), serta penyediaan informasi pada tempat public (hotel, restoran, bandara dan lainnya). Salah satu metode promosi yang dinilai efektif dalam mempromosikan objek wisata adalah metode “tasting” yaitu memberi kesempatan kepada calon konsumen/wisatawan untuk datang dan menentukan pilihan konsumsi dan menikmati produk tanpa pengawasan berlebihan sehingga wisatawan merasa betah. Kesan yang dialami promosi ini akan menciptakan promosi tahap kedua dan berantai dengan sendirinya.

c. Sumber daya alam dan lingkungan

Sebagai bagian dari usaha pertanian, usaha agrowisata sangat mengandalkan kondisi sumberdaya alam dan lingkungan. Sumberdaya alam dan lingkungan tersebut mencakup sumberdaya objek wisata yang dijual serta lingkungan sekitar termasuk masyarakat. Untuk itu upaya mempertahankan kelastarian dan keasrian sumberdaya alam dan lingkungan yang dijual sangat menentukan keberlanjutan usaha agrowisata. Kondisi lingkungan masyarakat sekitar sangat menentukan minat wisatawan untuk berkunjung. Sebaik apapun objek wisata yang ditawarkan namun apabila di tengah masyarakat tidak menerima kehadirannya akan menyulitkan dalam pemasaran objek wisata.

Agrowisata dengan pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Usaha agrowisata berkelanjutan membutuhkan terbinanya sumberdaya alam dan lingkungan yang lestari, sebaliknya dari usaha bisnis yang dihasilkannya dapat menciptakan sumberdaya alam dan lingkungan yang lestari.

d. Dukungan sarana dan prasarana

Kehadiran konsumen atau wisatawan juga ditentukan oleh kemudahan-kemudahan yang diciptakan, mulai dari pelayanan yang baik, kemudahan akomodasi dan transportasi sampai kepada kesadaran masyarakat sekitarnya. Upaya menghilangkan hal-hal yang bersifat

normal, kaku dan menciptakan suasana santai serta kesan bersih dan aman merupakan aspek penting yang perlu diciptakan

e. Kelembagaan

Pengembangan agrowisata memerlukan dukungan semua pihak pemerintah, swasta terutama pengusaha agrowisata, lembaga yang terkait seperti perjalanan wisata, perhotelan dan lainnya, perguruan tinggi serta masyarakat. Pemerintah bertindak sebagai fasilitator dalam mendukung berkembangnya agrowisata dalam bentuk kemudahan perijinan dan lainnya. Intervensi pemerintah terbatas kepada pengaturan agar tidak terjadi iklim usaha yang saling mematikan. Untuk itu kerjasama baik antara pengusaha objek agrowisata, maupun antara objek agrowisata dengan lembaga pendukung (perjalanan wisata, perhotelan dan lainnya) sangat penting. Terobosan kegiatan bersama dalam rangka lebih mengembangkan usaha agro diperlukan.¹⁰

Jadi dalam pengembangan agrowisata perlu aspek-aspek yang dipenuhi agar pengembangan agrowisata bisa berjalan dengan baik, pengembangan agrowisata mencakup aspek-aspek sumber daya manusia yang berkaitan dengan pengelola, promosi yang berkaitan dengan memasarkan agrowisata, sumberdaya alam dan lingkungan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar agrowisata seperti masyarakatnya, sarana dan prasarana yang berkaitan dengan fasilitas-fasilitas yang ada

¹⁰ *Ibid.*, 119-123

dan kelembangaan yang berkaitan dengan dukungan pemerintah terkait adanya agrowisata.

5. Sayuran Organik

a. Pengertian sayuran Organik

Sayuran organik merupakan sayuran yang diusahakan dengan praktek-praktek budidaya tanaman dengan bahan organik, teknik pergiliran tanaman yang tepat, dan menghindari penggunaan pupuk dan pestisida sintetis. Untuk mendapatkan produk organik, Sutanto menyatakan bahwa sistem yang digunakan harus menerapkan sistem pertanian organik, yaitu sistem yang mendorong terbentuknya tanah dan tanaman yang sehat dengan melakukan praktek budidaya tanaman seperti daur ulang unsur hara dengan bahan organik (limbah organik seperti limbah pertanian, kotoran ternak dan lain-lain), rotasi tanaman, pengelolaan tanah yang tepat, serta menghindari pupuk pestisida sintetis.¹¹ Sayuran organik adalah sayuran yang diproduksi tanpa menggunakan bahan-bahan kimia sintetis..¹²

Dapat dijelaskan dari pengertian di atas bahwa sayuran organik adalah sayuran yang dibudidayakan secara alami tanpa ada bantuan bahan kimia sintetis, seperti pestisida dan lainnya yang dapat merusak lingkungan dan ekosistemnya karena dalam sayuran organik ini teknik

¹¹ Dewa Ayu Anom Yuarini, *et.al*, Strategi Peningkatan Kualitas Produk Sayuran Segar Organik Pada CV. Golden Leaf Farm Bali, Jurnal Manajemen Agribisnis, Vol 3, No 2, Oktober 2015, ISSN: 2335-0759, 95

¹² Rahma Fazrina, *et.al*, Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Tentang Lingkungan Sehat Dengan Keputusan Konsumen Dalam Membeli Sayuran Organik Di Carrefour Plaza Medan Fair Tahun 2013, Jurnal Lingkungan Hidup Dan Kesehatan, Vol 2, No 3, 2013, 2

budidayanya menggunakan sistem pertanian organik dengan menggunakan pupuk kandang dan pupuk khusus yang ramah lingkungan dalam penanamannya.

b. Standar Budidaya Sayuran Organik

Standar Budidaya yang digunakan pada sayuran organik berdasarkan SNI 6729: 2013 (Permentan No 64/Permentan/OT, 140/5/2013) adalah¹³:

- 1) Lahan bekas pertanian konvensional harus mengalami periode konversi paling sedikit 2 (dua) tahun sebelum penebaran benih, paling sedikit 3 (tiga) tahun sebelum hasil panen hasil pertama produk organik atau paling sedikit 12 (dua belas) bulan untuk kasus tertentu. Dalam hal seluruh lahan tidak dapat dikonversi secara bersamaan, maka boleh dikerjakan secara bertahap. Tidak menyiapkan lahan dengan cara pembakaran, termasuk pembakaran sampah.
- 2) Benih harus berasal dari tumbuhan yang ditumbuhkan secara organik dan tidak berasal dari hasil rekayasa genetika tanaman.
- 3) Sumber air berasal dari sumber mata air langsung atau dari sumber lain yang tidak terkontaminasi oleh bahan kimia sintetis dan pencemaran lain yang membahayakan.
- 4) Pengelolaan kesuburan tanah: memelihara dan meningkatkan kesuburan dan aktivitas biologis tanah dengan cara penanaman

¹³ Dewan Guru Besar IPB, *Pengembangan pertanian Organik di Indonesia*, (Bogor: IPB Press, 2016), 180-181

kancang- kacang (*leguminoceae*), pupuk hijau atau tanaman berakar dalam melalui program rotasi tahunan yang sesuai. Bahan organik dicampur ke dalam tanah baik dengan bentuk kompos maupun segar dari unit usaha budidaya. Produng samping peternakan, seperti kotoran ternak, boleh digunakan apabila berasal dari peternakan yang dibudidayakan secara organik. Untuk ativasi kompos dapat menggunakan mikroorganisme atau bahan lain yang berbasis tanaman yang sesuai.

- 5) Pengendalian organisme pengganggu tanaman dan pemeliharaan tanaman meliputi hal-hal berikut: tidak menggunakan bahan kimia sintetis dan organisme atau produk hasil rekayasa genetika, tidak melakukan proses pembakaran dalam pengendalian gulma, dan menerapkan sistem pengendaian hama dan penyakit yang terpadu sehingga dapat menekan kerugian akibat organisme pengganggu tanaman.
- 6) Penanganan pascapanen, penyimpanan, dan transportasi meliputi hal-hal berikut ini: a) pencucian produk organik segar dilakukan dengan menggunakan air standar baku yang diizinkan untuk sistem pertanian organik, b) Tidak mencampurkan produk organik dengan non organik dalam penanganan pasca panen termasuk dalam pengolahan, penyimpanan dan transportasi, c) tidak menggunakan bahan kimia sintetis dalam proses penanganan pascapanen, penyimpanan maupun pengangkutan, d) Peralatan pascapanen harus

bebas kontaminasi bahan kimia sintetis, e) Tidak menggunakan bahan pembungkus yang menimbulkan kontaminasi produk, f) Dalam pengemasan disarankan menggunakan bahan yang dapat didaur ulang atau menggunakan bahan yang mudah mengalami dekomposisi. Selalu menjaga integritas produk organik selama penanganan, penyimpanan dan transportasi, g) Jika hanya sebagian produk yang disertifikasi, maka produk lainnya harus di simpan dan ditangani secara terpisah dan kedua jenis produk ini harus dipisahkan dari produk konvensional serta harus jelas dicantumkan pada label, h) Tempat penyimpanan dan kontainer untuk pengangkutan produk organik segar harus dibersihkan dahulu dengan menggunakan metode dan bahan yang boleh digunakan. Jika tempat penyimpanan atau kontainer yang akan digunakan tidak hanya digunakan untuk produk organik maka harus dilakukan tindakan pengamanan agar produk organik tidak rekontaminasi oleh produk non organik.

c. Peluang dan Kendala Pengembangan Sayuran Organik

Bisnis sayuran organik di Indonesia memiliki peluang yang besar. Jumlah penduduk yang demikian besar menjadi potensi yang besar sebagai konsumen produk organik, meskipun tidak semua kalangan masyarakat Indonesia mampu membeli hasil pertanian organik karena harga hasil produk pertanian organik biasanya tergolong cukup mahal (mayoritas). Peluang bisnis produk pertanian organik ini sudah banyak dimanfaatkan terbukti ada peningkatan jumlah lahan pertanian

organik Indonesia berdasarkan data Statistik Pertanian Organik Indonesia (Ariesusanty). Tren bahan organik juga mulai merambah ke rumah makan, hotel, restoran, catering yang menyediakan menu organik sehat.

Isu kelestarian lingkungan menjadi isu menarik dalam pengembangan sayuran dan pertanian organik. Pengembangan sayuran organik diarahkan pada tujuan utama yaitu 1) mengurangi dampak negatif pada lahan baik fisik kimia dan biologi sehingga produktivitas lahan meningkat dan stabil, 2) mengurangi resistensi dan perisistensi hama penyakit akibat penggunaan pestisida, sehingga penekannya lebih mengarah pada pengendalian hayati, 3) meningkatkan kesehatan lingkungan ekosistem pertanian sehingga kesehatan masyarakat dan petani juga meningkat, dan 4) mengurangi ketergantungan petani terhadap masukan berupa sarana produksi dari luar, sehingga pemanfaatan sumberdaya lokal semakin meningkat.

Kendala dalam pengembangan pertanian organik antara lain pasar, kondisi iklim dan petani. Sejak dasawarsa terakhir permintaan pasar dunia terhadap produk pertanian organik mulai tumbuh. Pertumbuhan pasar ini, khusus di Eropa, merupakan salah satu pertimbangan utama dalam pemberlakuan Council Regulation (EEC) No. 2092/91. Namun pertumbuhan pasar produk pertanian organik masih lambat. Konsumen produk pertanian organik masih terbatas pada orang-orang yang memiliki kepedulian tinggi terhadap kelestarian

lingkungan dan kesehatan. Kepedulian tersebut mendorong mereka bersedia memberikan harga premium terhadap produk-produk organik.

Kendala yang bersifat mikro adalah kendala yang dijumpai di tingkat usaha tani, khususnya petani kecil. Beberapa kendala mikro tersebut di antaranya yaitu: 1) petani belum banyak yang berminat untuk bertani organik karena kurangnya pemahaman para petani terhadap sistem pertanian organik, 2) Mahalnya sertifikasi produk organik, 3) Organisasi di tingkat petani belum terbentuk dengan baik. Agribisnis produk organik di tingkat petani kecil akan sulit diwujudkan tanpa dukungan organisasi petani, dan 4) Kemitraan petani dan pengusaha. Upaya membentuk hubungan kemitraan antara petani dan pengusaha masih belum memberikan hasil seperti yang diharapkan petani. Kemitraan antara petani dan pengusaha merupakan salah satu kunci sukses dalam pengembangan produk pertanian organik, khususnya apabila diarahkan untuk ekspor.¹⁴

Jadi dapat dijelaskan bahwa pengelolaan sayuran organik harus mengikuti standar yang sudah ditentukan. Lahan pertanian yang digunakan sebelumnya harus mengalami proses konversi selama 2 tahun agar tidak ada unsur bahan kimia, benih yang ditanam harus dari hasil benih organik, penyiraman dilakukan dari sumber mata air langsung, pemupukan menggunakan kompos, penyemprotan menggunakan bahan organik. Pengembangan sayuran organik memiliki dampak yang

¹⁴ *Ibid.*, 188-190

positif dapat melestarikan lingkungan dan menyehatkan, namun terdapat kendala-kendala yang dihadapi dari pemasaran yang masih terbatas karena masyarakat belum sepenuhnya mengenal sayuran organik, sertifikasi pertanian organik yang mahal dan petani yang belum banyak berminat dan kurang paham dengan sistem organik.

B. Ekonomi Kreatif

1. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas.¹⁵

Ekonomi kreatif pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi berbasis gagasan. Jadi dengan modal gagasan atau ide yang tentu saja orisinal, seseorang bisa mendapatkan keuntungan yang signifikan.¹⁶

Menurut definisi Departement of Culture, Media and Sport's (DCMS) negara inggris, ekonomi kreatif didefinisikan sebagai ekonomi yang berbasiskan kepada kreativitas individu, keahlian dan bakat untuk dapat memberikan nilai tambah.¹⁷

Menurut Howkins ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah gagasan. Yaitu gagasan yang orisinal

¹⁵ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), 8

¹⁶ Rahma Sandhi Prahara, Akhmad Sobrun Jamil, *Konsep pembelajaran Ekonomi Berbasis Ekonomi Kreatif*, Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE), Vol. 1 No. 1, Juli 2018, e-ISSN: 2621-606X, 10

¹⁷ Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), 12

dan dapat diproteksi oleh Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Contohnya adalah penyanyi, bintang film, pencipta lagu, atau periset mikro biologi yang sedang meneliti varietas unggul padi yang belum pernah diciptakan sebelumnya. Kemampuan untuk mewujudkan kreativitas yang diramu dengan *sense* atau nilai seni, teknologi, pengetahuan dan budaya menjadi dasar untuk menghadapi persaingan ekonomi. Sehingga munculah ekonomi kreatif sebagai alternatif pembangunan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁸

Mulyono menambahkan bahwa ekonomi kreatif merupakan aktivitas perekonomian yang mengandalkan ide atau gagasan kreatif yang diciptakan oleh sumber daya manusia untuk mengelola material yang bersumber dari lingkungan dan sekitarnya untuk menjadi produk yang bernilai ekonomis.¹⁹

Dapat dijelaskan dari pengertian diatas bahwa ekonomi kreatif adalah ekonomi yang berdasarkan pada ide-ide serta gagasan kreatif yang diciptakan seseorang untuk memberikan nilai tambah agar mendapatkan keuntungan sehingga dapat mensejahterakan diri nya sendiri maupun orang lain.

2. Sub Sektor Ekonomi Kreatif

Sektor ekonomi kreatif menurut DCMS terdiri dari periklanan, arsitektur, seni, komputer dan video game, kerajinan, desain, fesyen

¹⁸ Sumar'in, Andiono, & Yuliansah, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Wisata Budaya: Studi Kasus Pada Pengrajin Tenun di Kabupaten Sambas*, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, Vol 6, No 1, 2017, 1

¹⁹ Afni Regita Cahyani Muis, *Sustainable Competitive Advantage Ekonomi Kreatif Indonesia Dalam Dinamika Perdagangan Internasional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 9

desainer, film dan vidio, musik, seni pertunjukan, percetakan, software, dan televisi serta radio.²⁰

Studi Pemetaan industri kreatif yang telah dilakukan oleh Departemen Perdagangan RI pada tahun 2007 juga memakai acuan definisi industri kreatif yang sama, sehingga industri kreatif di Indonesia dapat didefinisikan sebagai industri yang dalam operasionalnya sangat dominan mensinergikan pemanfaatan kreativitas, keterampilan dan bakat individu dan kelompok melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya inovasi. Adapun subsektor yang merupakan bagian dari industri berbasis kreativitas adalah²¹:

- a. Periklanan: kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa periklanan meliputi proses kreasi, produksi dan distribusi dari iklan yang dihasilkan, misalnya: riset pasar, perencanaan iklan, iklan luar ruang, produksi material iklan, kampanye relasi publik, promosi, tampilan iklan di media cetak dan elektronik, pemasangan berbagai poster dan gambar, penyebaran selebaran, pamflet, edaran, brosur dan reklame sejenis, distribusi dan *delevery advertising materials* atau *samples*, serta sewaan kolo, iklan.
- b. Arsitektur: Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa disain bangunan, perencanaan biaya kontruksi, konservasi bangunan warisan,

²⁰ Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), 12

²¹ Maulel Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), 231-234

pengawasan konstruksi secara menyeluruh dari level makro sampai level mikro (misalnya: arsitektur taman, desain interior dan lainnya).

- c. Desain: kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.
- d. Pasar barang seni: kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan, dan internet, misalnya: alat musik, percetakan, kerajinan, automobile, film, seni rupa dan lukisan.
- e. Kerajinan: Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin mulai dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari: batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, kaca, logam (emas, perak, tembaga, perunggu, besi) kayu, kaca, porselin, kain, marmer, tanah liat, dan kapur. Produk kerajinan ini umumnya diproduksi dalam jumlah yang relatif kecil (bukan produksi massal).
- f. Musik: kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi/komposisi, pertunjukan, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara.
- g. Fesyen: kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian

mode dan aksesorisnya, konsultasi lini produk fesyen, serta distribusi produk fesyen.

- h. Permainan interaktif: kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi permainan komputer dan vidio yang bersifat hiburan, ketangkasan, edukasi. Subsektor permainan interaktif bukan didominasi sebagai hiburan semata-mata, tetapi juga sebagai alat bantu pembelajaran atau edukasi.
- i. Vidio, Film dan Fotografi: Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi produksi vidio, film, dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman vidio dan film. Termasuk di dalamnya penulisan skrip, *dubbing* film, sinematografi, sinetron, dan eksibisi film
- j. Seni pertunjukan: kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukan (misal: pertunjukan balet, tari-tarian, drama, musik tradisional, musik teater, opera, termasuk tur musik etnik), desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung dan tata pencahayaan.
- k. Layanan komputer dan piranti lunak: kegiatan kreatif yang berkaitan dengan pengembangan teknologi informasi termasuk jasa layanan komputer, pengelolaan data, pengembangan *database*, pengembangan piranti lunak, integrasi sistem, desain dan analisis sistem, desain arsitektur piranti lunak, desain prasarana piranti lunak dan keras, serta desain portal termasuk perawatannya.

- l. Riset dan pengembangan: kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi dan penerapan ilmu dan pengetahuan tersebut untuk perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar, termasuk yang berkaitan dengan humaniora seperti penelitian dan pengembangan bahasa, sastra, dan seni serta jasa konsultasi bisnis dan manajemen.
- m. Penerbit dan percetakan: kegiatan kreatif yang berkaitan dengan penulisan konten dan penerbit buku, jurnal, koran, majalah, tabloid, dan konten digital serta kegiatan kantor berita dan pencari berita. Subsektor ini juga mencakup penerbitan perangko, materai, uang kertas, blanko cek, giro, surat andil, obligasi surat saham, surat berharga lainnya, *passport*, tiket pesawat terbang, dan terbitan khusus lainnya. Juga mencakup penerbitan foto-foto, grafir dan kartu pos, formulir, poster, reproduksi, percetakan lukisan, dan barang cetakan lainnya, termasuk rekaman mikro film.
- n. Televisi dan radio: kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televisi (seperti games, kuis, reality show, infotainment dan lainnya), penyiaran, dan transmisi konten acara televisi dan radio, termasuk kegiatan station relay (pemancar kembali) siaran radio dan televisi.
- o. Seni rupa : kegiatan kreatif yang berkaitan dengan membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap dan dirasakan dengan rabaan.

p. Kuliner : kegiatan kreatif yang berkaitan dengan hasil olahan yang berupa lauk-pauk, panganan maupun minuman.

Hampir semua aktivitas ekonomi, walaupun aktivitas itu sangat tradisional, pada hakikatnya mengandung elemen ilmu pengetahuan. Sebagai contoh, pada aktivitas pertanian tradisional diketahui memerlukan pengetahuan tentang bagaimana bercocok tanam yang benar, pengetahuan tentang iklim dan berbagai pengetahuan lain yang berkaitan dengan komoditas yang dibudidayakan. Hasil yang diperoleh dari aktivitas pertanian ini secara signifikan akan berbeda kinerja dan produktivitasnya jika dibandingkan dengan aktivitas yang sama, tetapi memasukan unsur teknologi modern di dalamnya. Selain kuantitas produksi yang meningkat juga kualitas jauh lebih baik sehingga menghasilkan nilai tambah ekonomi yang jauh lebih besar dibandingkan dengan aktivitas pertanian yang tradisional.²²

Dari penjelasan diatas ekonomi kreatif mencakup 16 sub sektor ekonomi yang bisa di kembangkan oleh seseorang dari sektor periklanan seseorang bisa belajar cara mempromosikan suatu produk, arsitektur, desain, Pasar barang seni, musik, kerajinan, seni rupa, permainan interaktif, pengembangan dan riset, kuliner, televisi dan radio, video, film dan fotografi, penerbit dan percetakan, Layanan komputer dan piranti lunak, fesyen.

3. Peran Ekonomi Kreatif

²²*Ibid.*, 107-108.

Ekonomi kreatif berperan dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menghasilkan pendapatan, menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan hasil ekspor, meningkatkan teknologi, menambah kekayaan intelektual, dan peran sosial lainnya.

Menurut UNCTAD dan UNDP dalam *summary creative economics report*, dan *creative economy report*, secara potensial ekonomi kreatif berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Ekonomi kreatif dapat mendorong penciptaan pendapatan, penciptaan lapangan pekerjaan, dan penerimaan ekspor. Selain itu ekonomi kreatif juga dapat mempromosikan aspek-aspek sosial, ragam budaya, dan pengembangan sumber daya manusia.
- b. Ekonomi kreatif memupuk ekonomi, budaya dan aspek-aspek sosial yang saling berhubungan dengan teknologi, kekayaan intelektual, dan tujuan-tujuan wisata
- c. Merupakan seperangkat ilmu pengetahuan yang berbasis aktivitas ekonomi dengan suatu dimensi perkembangan dan keterkaitan antara tingkat makro dan mikro untuk ekonomi secara keseluruhan.
- d. Ini adalah salah satu pilihan pengembangan yang layak untuk menggugah inovasi yang multidisiplin, respon kebijakan, dan tindakan antar kementerian.

e. Di dalam jantung ekonomi kreatif terdapat industri- industri kreatif.²³

Berdasarkan penjelasan diatas ekonomi kreatif berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian untuk menghasilkan pendapatan, menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan teknologi serta menggerakkan industri-industri dengan kreativitas.

²³ Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 36-37

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Sifat dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Lapangan (*field research*). Menurut Abdurrahmat Fathoni “Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah”.¹ Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian lapangan karena menggali data tentang pengembangan sayuran organik sebagai agrowisata dalam mendorong ekonomi kreatif studi kasus pada Kelurahan Karang Rejo Kecamatan Metro Utara

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu data yang bukan berbentuk angka atau nominal tertentu, tapi lebih sering berbentuk kalimat pertanyaan, uraian, diskripsi yang mengandung suatu makna dan nilai tertentu yang diperoleh dari instrumen penggalan data khas kualitatif seperti wawancara, observasi, analisis dokumen dan sebagainya.² Creswell (1998), menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks,

¹ Abdurrahmat Fatoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 96

² Haris Herdiyansah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups Instrumen Pengalihan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 10

meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.³

Dalam penelitian ini bersifat diskriptif kualitatif dimaksudkan untuk memberikan data dengan teliti mengenai keadaan yang terjadi dengan maksud untuk menjelaskan data dan keadaan yang signifikan mengenai penelitian ini. Hasil dari penelitian ini bukan data statistik ataupun kuantifikasi, melainkan interpretasi peneliti secara deskriptif terhadap hasil temuan di lapangan.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini, menggunakan dua sumber data yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang hendak diungkapkan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang didapat langsung dari sumber pertamanya (asli)⁴. Baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti. Teknik pengambilan sample yang digunakan oleh peneliti adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan responden dengan pertimbangan tertentu yaitu berdasarkan kriteria mengenai responden mana yang dapat dipilih sebagai sampel. Kriteria yang peneliti gunakan untuk dijadikan sebagai sample untuk pengelola adalah yang berperan penting dalam pengembangan agrowisata dan masih aktif mengelola hingga sekarang, dan untuk pengunjung dengan

³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 34

⁴ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 39.

kriteria sudah cakap hukum, orang yang bertujuan berwisata, membeli sayuran dan belajar mengenai sayuran. Pengelola yang akan dijadikan informan sebanyak 8 orang dan pengunjung sebanyak 15 orang.. Sumber data primer ini diperoleh dengan wawancara langsung oleh pengelola dan pengunjung yang datang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui buku-buku pustaka yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan laporan.⁵ Sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang peneliti dalam mengungkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sehingga sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku dan jurnal yang berkaitan tentang Pengembangan Sayuran sebagai Destinasi Agrowisata Agrowisata dalam Mendorong Ekonomi Kreatif yaitu I Gusti Bagus Rai Utama dan I Wayan Ruspendi Junaedi, *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018); Prahara, Rahma Sandhi, Akhmad Sobrun Jamil.” *Konsep pembelajaran Ekonomi Berbasis Ekonomi Kreatif*”. Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE), Vol. 1 No. 1, Juli 2018, e-ISSN: 2621-606X

Jadi dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder diharapkan dapat membantu untuk mendapatkan data-data guna

⁵ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 93.

menyelesaikan penelitian ini. Dari data sekunder ini juga diharapkan mempertegas teori dari kesenjangan praktek yang sedang peneliti lakukan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi. Semuanya ini akan digunakan untuk meneliti tentang pengembangan sayuran organik sebagai destinasi agrowisata dalam mendorong ekonomi kreatif. Untuk penjelasannya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶ Peneliti berhadapan langsung dengan pengelola agrowisata untuk mencari tahu tentang pengembangan sayuran sebagai agrowisata. Adapun model observasinya adalah observasi non partisipan.⁷ Penulis tidak terlibat sepenuhnya, hanya mengikuti beberapa kegiatan seperti cara penanaman sayuran organik itu pun tidak dilakukan secara rutin. Dalam penelitian ini yang menjadi pokok bahasan yang diamati adalah tentang bagaimana pengembangan sayuran sebagai destinasi agrowisata dalam mendorong ekonomi kreatif.

2. Wawancara

Menurut Sutriso Hadi, *interview* atau wawancara yaitu “ sebuah dialog yang dilakukan dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi

⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 70

⁷ *Ibid.*, 72

dari wawancara bebas terpimpin.⁸ Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, yaitu perpaduan antara wawancara bebas terpimpin dalam pelaksanaan wawancara ini pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis-garis besar hal apa-apa saja yang akan dijadikan sebagai pertanyaan.

Adapun yang menjadi sasaran penulis pada teknik pengumpulan data diantaranya 8 pengelola agrowisata sayuran organik, serta 15 pengunjung yang mempunyai peran dan ikut serta dalam kegiatan pengembangan sayuran organik sebagai destinasi agrowisata dalam mendorong ekonomi kreatif yang berlokasi di Kelurahan Karang Rejo Kecamatan Metro Utara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mempelajari serta mencatat data yang didokumentasikan. Menurut Abdurrahmat Fathoni, metode dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.⁹ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengembangan sayuran sebagai destinasi agrowisata dalam mendorong ekonomi kreatif di Kelurahan Karang Rejo Kecamatan Metro Utara.

Dalam penelitian dengan menggunakan metode dokumentasi ini yang digunakan untuk memperoleh data sekunder, yakni dengan

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach* Jilid 1, (Yogyakarta: Andi Offest, 2000), 75

⁹ Abdurrahahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian.*, 54

mengumpulkan semua dokumen-dokumen yang dibutuhkan dan telah dikumpulkan oleh peneliti untuk menggali informasi dan data terkait penelitian dari agrowisata sayuran organik tersebut.

D. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah proses dimana peneliti mencari dan menyusun serta sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam sebuah kategori, memilih mana yang penting dan akan mampu dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.¹⁰

Menurut Joko Subagyo, analisis kualitatif dilakukan terhadap data baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Terhadap data kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya. Jadi bentuk analisis ini dilakukan merupakan bentuk penjelasan-penjelasan, bukan berupa angka-angka statistik atau bentuk angka lainnya.¹¹

Data tersebut dianalisis dengan cara berfikir induktif. Berfikir induktif yakni pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum. Proses berfikir induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum, tetapi fakta atau data khusus

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 224

¹¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 106

berdasarkan pengamatan di lapangan atau pengalaman empiris. Data dan fakta hasil pengamatan empiris disusun, diolah, dikaji, untuk kemudian ditarik maknanya dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam menganalisis data, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berfikir yang induktif, yang berawal dari informasi tentang bagaimana pengembangan sayuran organik sebagai destinasi agrowisata dalam mendorong ekonomi kreatif di Kelurahan Karang Rejo Kec Metro Utara.

¹² Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2001), 7

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Agrowisata Sayuran Organik di Karang Rejo

1. Sejarah Agrowisata Sayuran Organik Karang Rejo

Agrowisata sayuran organik adalah salah satu tempat wisata yang terletak di Kelurahan Karang Rejo kecamatan Metro Utara. Agrowisata menyediakan berbagai jenis tanaman sayuran yang sudah di pastikan tidak mengandung pupuk pertisida atau bahan kimia. Sayuran organik merupakan sayuran yang di usahakan dengan praktek budidaya tanaman dengan bahan organik yang di produksi tanpa menggunakan bahan-bahan kimia dan lain sebagainya. Dalam agrowisata sayuran organik pengunjung bisa melakukan aktivitas wisata dengan memetik sayuran secara langsung dengan jumlah yang diinginkan dengan harga sayuran Rp 2000-3000 per ikat. Agrowisata sayuran organik menawarkan paket khusus untuk pelajar dengan biaya Rp 10.000, pengunjung bisa berwisata dengan puas dan belajar mengenai penanaman sayuran organik dengan baik dan ketika pulang akan dibawakan sayuran oleh pengelola..

Agrowisata sayuran organik dikelola oleh kelompok Tani Hijau Daun yang berjumlah 20 orang. Sebelum dijadikan sebagai agrowisata tempat ini adalah sebuah lahan areal persawahan padi. Ketika menunggu masa tanam padi, lahan ini digunakan untuk menanam sayuran. Awal

mulanya sebelum kampus UM menyewakan lahan ini untuk dijadikan agrowisata sayuran, butuh waktu yang lama dan proses panjang, salah satu warga Karang Rejo (Bapak Sarjono) belajar bagaimana menanam sayuran organik dengan baik, bukan hanya sayuran organik tetapi juga tempat yang digunakan untuk pengelolaan sayuran.¹

Setelah Bapak Sarjono selesai melakukan pembelajaran menanam sayuran organik, bapak sarjono di tawari oleh sahabatnya yang bertugas dikampus UM untuk bekerjasama. Pada bulan maret tahun 2019 ketua kelompok Tani Hijau Daun Bapak Sarjono dan Universitas Muhamadiyah Metro (UMM) yang diketuai bapak Dr. Agus Sutanto,M.Si melakukan kerjasama untuk meningkatkan pengembangan sayuran organik yang terletak di Kelurahan Karang Rejo Kecamatan Metro Utara.

Pada bulan Mei tahun 2019 pihak Universitas Muhammadiyah menyewakan lahan dan lahan tersebut tidak langsung ditanami sayuran karena harus melalui berbagai tahapan agar media penanaman sayuran tidak terkontaminasi oleh bahan kimia. Setelah 2 bulan tanah tersebut diolah, pada bulan juli mulai penanaman sayuran organik. Universitas Muhamadiyah Metro menjadi penyedia Pupuk Organik Pumakkal, pupuk yang berbentuk cair yang digunakan sebagai bahan utama untuk sayuran organik. Dari situlah kelompok tani hijau daun karang rejo memulai membuat kompos berbahan sisa tanaman yang ada disekitar rumah para

¹ Anggota Kelompok Tani Hijau Daun 18 Maret 2020

petani, kotoran kambing, dan tentu saja ditambah pumakal sebagai stater agar proses pengomposan berlangsung lebih cepat dan pupuk yang dihasilkan berkualitas bagus.

Setelah itu diuji cobakan pupuk tersebut pada berbagai tanaman sayuran pada lahan yang sudah dikondisikan untuk meminimalisir bahan kimia yang bisa mencemari sayuran. Setelah diuji cobakan hasilnya tidak mengecewakan, sayuran yang ditanaman memiliki daya simpan yang lama untuk menghasilkan sayuran organik ini dilakukan pengecekan melalui lab selama 3 kali pengecekan untuk memastikan bahwa sayuran ini tidak mengandung bahan kimia. Agrowisata yang tadinya hanya fokus untuk tanaman sayuran organik, akan tetapi setelah didapatkannya ide ide baru yang di bantu oleh mahasiswa UM yang melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berjumlah 71 orang maka sayuran organik di jadikan sebagai tempat wisata. Dengan tujuan bisa dijadikan sebagai pengetahuan bagi masyarakat untuk mengenal sayuran organik, dari cara penanaman serta perawatannya dan bisa dijadikan sebagai tempat wisata keluarga.

Pada bulan juli terus dilakukan penataan lahan serta membuat lukisan mural sebelum masuk ke area agrowisata dan spot foto agar lebih menarik untuk dikunjungi. Agrowisata sayuran organik merupakan kelompok tani pertama di Metro yang memulai bercocok tanam menggunakan sistem pertanian organik, hal ini akan menjadi gambaran dan upaya menumbuhkan mindset bagi kelompok tani lainnya agar dapat

mewujudkan pola hidup sehat. Kemudian setelah berjalan kurang lebih 5 bulan tepatnya pada tanggal 1 Agustus 2019 agrowisata sayuran organik di resmikan oleh Walikota Kota Metro yang diwakilkan oleh Bapak Johan selaku Wakil Walikota Kota Metro.²

2. Visi Misi Agrowisata Sayuran Organik Karang Rejo

a. Visi agrowisata sayuran organik karang rejo

“Terwujudnya Pertanian Organik Untuk Melindungi Kehidupan Masa Depan Serta Menjadikan Tempat Wisata Yang Mengedukasi Masyarakat”

b. Misi agrowisata sayuran organik karang rejo:

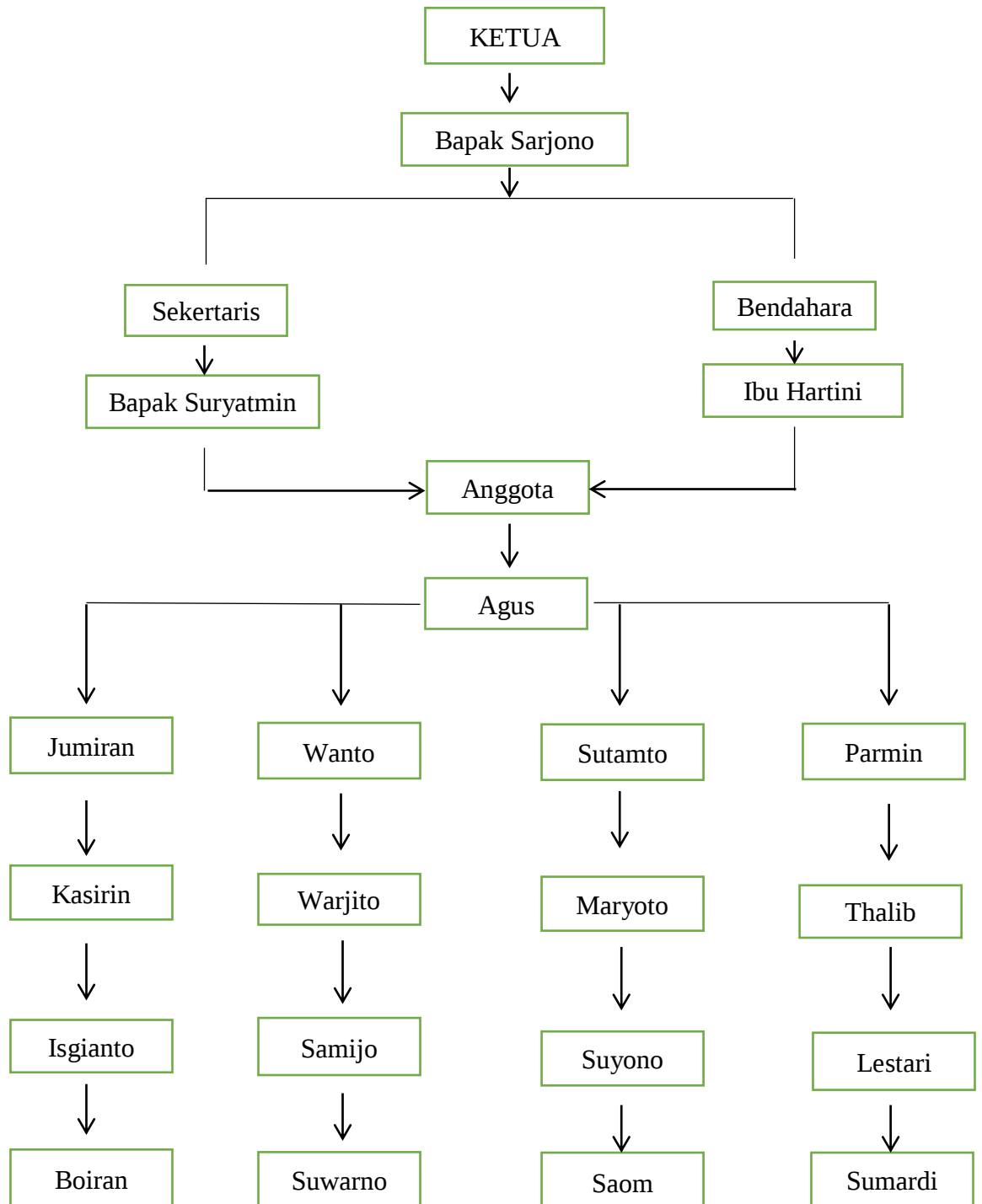
- 1) Menjaga kelestarian lingkungan tanpa pupuk sintetis / kimia
- 2) Meningkatkan objek dan daya tarik wisata
- 3) Memberikan edukasi tentang pertanian organik
- 4) Meningkatkan profesionalisme pelayanan agrowisata
- 5) Meningkatkan pemasaran sayuran organik³

² Anggota Kelompok Tani Hijau Daun 18 Maret 2020

³ Anggota Kelompok Tani Hijau Daun 18 Maret 2020

3. Struktur Organisasi Agrowisata Sayuran Organik Karang Rejo

Gambar 4.1.
Struktur Organisasi Agrowisata Sayuran Organik Karang Rejo



B. Pengelolaan Sayuran Organik Sebagai Agrowisata di Karang Rejo

1. Pengelolaan Lahan Agrowisata

Lahan mempunyai peranan sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia sebagai komponen aktif dan pengelola lingkungan akan menentukan pola dan corak penggunaan lahan pada suatu wilayah.⁴ lahan adalah salah satu potensi wisata, yang di maksud sebagai lahan di sini adalah lahan yang belum di manfaatkan atau belum diolah dan jika diolah akan mempunyai nilai ekonomi yang besar karna mempunyai tingkat kesuburan yang tinggi dan mempunyai daya dukung terhadap kebutuhan manusia. Lahan agrowisata adalah sebuah tempat yang terdapat objek wisata yang menarik dan tidak hanya wisata saja, melainkan di dalam agrowisata juga menjadikan sayuran organik sebagai *icon* wisata. Agrowisata Sayuran Organik berada di kelurahan Karang Rejo Metro Utara. Lahan yang saat ini dijadikan sebagai agrowisata sayuran organik sebelumnya merupakan areal persawahan.

Menjadikan sebuah lahan yang berupa areal pertanian padi kemudian dibentuk untuk menanam sebuah sayuran organik tidaklah mudah, tentu mengalami proses yang cukup panjang, seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Sarjono, beliau menjelaskan bahwa pengelolaan sebuah lahan ini cukup susah karena harus mengembalikan unsur kesuburan tanah itu sendiri dari yang dahulu sering digunakan sebagai lahan tanaman padi yang menggunakan bahan kimia kemudian diubah

⁴ Sulisty Widyashadi, *Pemanfaatan Lahan Desa Untuk Ekonomi Rakyat*, (Temanggung, Jawa Tengah:Desa Pustaka Indonesia, 2019), 15

menjadi lahan yang baik untuk menghasilkan sebuah produk sayuran organik yang berkualitas.⁵

Proses yang dilakukan untuk mengembalikan unsur tanah tersebut dengan cara *pertama*, lahan dibajak terlebih dahulu dan didiamkan selama sebulan. Kedua, lahan dibajak lagi dan dibuat menjadi rotari-rotari kecil. Ketiga, setelah itu dibuat bedengan dan di diamkan selama 10 hari lalu dijemur. Keempat, setelah itu dibuka permukaan tanah 2 cm, kemudian tabur dengan kompos yang sudah di fermentasi selama 45 hari. Kelima, setelah ditabur kompos lalu ditutup dengan tanah dan ditaburi dengan kapur dolomit. Tanah tersebut kemudian di siram sampai basah. Lahan yang sudah diproses tersebut sudah bisa digunakan untuk menanam sayuran organik yang bebas dari pupuk pestisida.⁶

2. Pengelolaan Sayuran Organik

Sayuran organik adalah sayuran yang diproduksi tanpa menggunakan bahan-bahan kimia sintetis. Terdapat berbagai macam sayuran organik yang ditanam di agrowisata diantaranya: bayam merah, bayam hijau, salada, caisim, pakcoi, kemangi, kenikir, dan kangkung. Pengelolaan sayuran organik harus mengikuti standar budidaya sayuran organik. Pengelolaan sayuran organik yang ada di agrowisata untuk pemilihan benihnya menggunakan benih yang sudah ada dalam bentuk kemasan agar langsung siap tanam.

⁵ Wawancara, *Ibid*, Bapak Sarjono, 18 Maret 2020

⁶ Wawancara, *Ibid*, Bapak Sarjono, 18 Maret 2020

Sumber air yang digunakan untuk penyiraman sayuran organik berasal dari sumur bor langsung sehingga tidak terkontaminasi oleh bahan kimia sintetis. Untuk penyiraman sayuran organik ini agar mendapatkan sayuran yang bagus penyiraman harus dilakukan setiap hari, satu hari harus sampai 3 kali penyiraman jika dalam kondisi musim panas atau kemarau, akan tetapi jika dimusim penghujan tanaman cukup disiram 1 kali saja di pagi hari.

Pengendalian organisme pengganggu tanaman untuk Penyemprotan sayuran organik kurang lebih 5 hari setelah penanaman seperti sayuran Sawi, Selada, Pakcoi, penyemprotan dilakukan dengan menggunakan pupuk pumakkal, penyemprotan dilakukan kembali pada saat sayuran berumur 8 hari, 10 hari, 12 hari, dan 14 hari. Selanjutnya pada hari ke 15-16 sayuran organik sudah bisa di panen.

Ketika sudah di panen, sayuran organik dipasarkan melalui media sosial seperti *facebook*, *instagram*, *whatsApp* serta pengunjung yang datang. Untuk media sosial seperti *facebook* dan *instagram* dikelola oleh Saudara Hasan mahasiswa UM Metro yang mengupdate kegiatan yang ada di agrowisata setiap harinya, mengupload kunjungan wisata dan memasarkan produk yang ada di agrowisata, untuk *whatsApp* dikelola langsung oleh Bapak Sarjono sehingga untuk memesan sayuran bisa melalui *whatsApp*. Bapak Sarjono juga melakukan kerjasama dengan pedagang sayuran yang biasanya mengambil langsung ke agrowisata sayuran organik, serta bekerjasama dengan Pascasarjana UM dimana

setiap hari sabtu atau minggu pihak UM mengambil sayuran di agrowisata. Sayuran organik juga di pasarkan di Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) setiap hari minggu oleh Saudara Hasan.

Sayuran dengan sistem pertanian organik memiliki harga jual yang lebih mahal dibandingkan dengan sayuran non organik. Sayuran organik dijual dengan harga Rp 2000-3000 per ikat sedangkan untuk non organik dijual dengan harga Rp. 300 harga yang tidak layak secara ekonomi, dengan harga jual yang mahal harapan petani untuk meningkatkan kesejahteraan dapat terwujud. Keuntungan lain, sayurannya juga sehat untuk dikonsumsi karena masyarakat akan langsung berfikir bahwa sayuran organik adalah sayuran yang tidak menggunakan bahan kimia, sehingga label organik juga akan mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap sayuran.

Untuk kendala yang dihadapi untuk pengelolaan sayuran organik antara lain pasar, kondisi iklim dan petani. Pertumbuhan pasar produk pertanian organik masih lambat. Konsumen produk pertanian organik masih terbatas pada orang-orang yang memiliki kepedulian tinggi terhadap kelestarian lingkungan dan kesehatan. Kondisi iklim juga menjadi kendala ketika menanam sayuran karena kondisi hujan yang terus menerus membuat pertumbuhan sayuran tidak maksimal, seperti sayuran selada dan caisim jika baru ditanam dan kemudian terkena hujan terus menerus maka akan membuat sayuran menjadi tumbuh tidak maksimal bahkan menjadi busuk dan mati. Organisasi ditingkat petani juga belum terbentuk dengan

baik, dari pengelola yang semula 20 orang sekarang yang petani yang aktif di agrowisata sayuran organik karang Rejo hanya berjumlah 5 orang.

3. Pengelolaan Spot Foto Agrowisata

Agrowisata Sayuran Organik adalah sebuah alokasi yang mempunyai potensi wisata yang bagus untuk dijadikan sebagai tempat wisata. Karena di agrowisata terdapat banyak lahan yang bisa di kelola dan di manfaatkan sebagai potensi wisata agrowisata. Di dalam Agrowisata tidak hanya sekedar menyediakan sayuran organik saja akan tetapi terdapat beberapa spot spot foto seperti spot foto rumah, lukisan mural kemudian ada penambahan spot foto love, spot foto tempat burung bertelur yang disediakan untuk mempercantik agrowisata, spot-spot foto tersebut dikelola oleh para kelompok tani yang di ketuai oleh Bapak Sarjono yang bertujuan agar pengunjung menjadi semakin betah.

Dengan adanya spot-spot foto dan terus dilakukannya inovasi inovasi baru bertujuan untuk menambah minat pengunjung agar selalu datang ke agrowisata. Agrowisata dibuka setiap hari dari jam 7 pagi sampai jam 5 sore . Untuk kunjungan wisata pada hari biasa seperti hari senin sampai jumat setiap harinya hanya 1 sampai 3 orang, untuk hari sabtu dan minggu pengunjung yang datang sekitar 10 orang, tidak setiap hari ada pengunjung yang datang, ketika musim penghujan kunjungan wisata berkurang karena tempat wisata yang terbuka membuat pengunjung enggan untuk datang ke agrowisata. Pengunjung agrowisata sayuran organik dalam sebulan sebanyak 100-140 orang pengunjung yang datang.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di agrowisata sayuran organik ini, Bapak Sarjono selaku ketua kelompok memaparkan bahwasanya “prinsip dasar pengelolaan adalah perencanaan di mana prinsip-prinsip tersebut harus di pegang demi kemajuan dan berjalan nya agrowsiata tersebut. Antara lain sebagai berikut:

- a. Sesuai dengan rencana pengembangan tempat wilayah agrowisata itu berada.
- b. Dibuat secara lengkap, sesederhana mungkin, dan indah untuk di pandang.
- c. Mempertimbangkan tata lingkungan dan kondisi sosial masyarakat sekitarnya.
- d. Selaras dengan sumber daya alam.
- e. Evaluasi sesuai dengan perkembangan yang ada.

Untuk mendapatkan data tentang bagaimana dengan kondisi pengembangan agrowisata sayuran organik sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti terlebih dulu melakukan observasi lapangan untuk mendapatkan data mengenai sistem pengelolaan, kondisi agrowisata, sarana prasarana, dan tingkat kenyamanan pengunjung apabila berkunjung di wisata sayuran organik ini.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung, peneliti dapat menilai bahwa kondisi agrowisata di Kelurahan Karang Rejo Kabupaten Metro Utara ini dapat di kategorikan dalam kondisi baik,hal tersebut terlihat dari adanya petunjuk jalan yang jelas menuju objek wisata, perawatan

agrowisata yang selalu diperhatikan, pelayanan dan pengelolaan agrowisata yang baik, pada kebersihan lingkungan sekitar agrowisata, kelestarian dan keaslian alam yang terjaga membuat semakin indah pemandangan dikawasan wisata sayuran organik, dalam hal pembibitan tanaman juga baik, dan dilengkapi dengan sumber air yang ada dan memiliki peresapan air yang baik, serta dilengkapi dengan spot-spot foto yang ada di agrowisata sayuran organik, dan juga terdapat area parkir untuk pengunjung di dalam agrowisata. Berikut adalah hasil rincian dari observasi lapangan yang diisi oleh peneliti:

Tabel 4.1.
Rincian Observasi Lapangan

No	Aspek Penilaian	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Terdapat destinasi-destinasi baru	√	
2.	Terdapat petunjuk jalan yang jelas menuju lokasi objek wisata	√	
3.	Perawatan agrowisata selalu diperhatikan setiap hari	√	
4.	Kebersihan lokasi wisata selalu terjaga	√	
5.	Petugas dilingkungan objek wisata bersikap ramah terhadap pengunjung	√	
6.	Pengelolaan yang baik	√	
7.	Tetap menjaga kelestarian dan keaslian alam	√	
8.	Ketersediaan sumber air	√	
9.	Area parkir wisata luas	√	

Lembar Observasi Lapangan Kelurahan Karang Rejo Metro Utara

Berdasarkan wawancara dengan para pengelola lahan peneliti mendapatkan beberapa informasi yang telah di berikan diantara nya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara kepada ketua pengelola kelompok tani hijau daun

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sarjono selaku ketua kelompok tani hijau daun, beliau memaparkan bahwasanya pengembangan yang sudah diterapkan di lahan agrowisata sudah sesuai dengan konsep awal dimana agrowisata di bentuk semenarik mungkin agar para pengunjung lebih tertarik untuk datang mengunjungi agrowisata sayuran organik yang terletak di Kelurahan Karang Rejo Kecamatan Metro Utara ini.

Pengembangan yang sudah dilakukan sekarang ini selain sayuran yang di jadikan sebagai objek wisata terdapat juga spot-spot foto sehingga lebih menarik untuk pengunjung datang, selain bisa foto di hamparan sayuran pengunjung juga bisa foto di spot-spot yang ada, inovasi spot-spot foto terus dilakukan agar pengunjung tidak bosan untuk datang ke agrowisata.

Beliau mengatakan bahwa untuk masyarakat sekitar sendiri sangat mendukung dengan adanya agrowisata dan berharap agrowisata ini terus dikembangkan, bentuk partisipasi masyarakat melalui kerja bakti, ikut melakukan kegiatan pemasaran pariwisata seperti ikut promosi melalui media sosial, masyarakat juga meningkatkan keamanan agrowisata.

Peran Dinas Pariwisata dalam pengembangan agrowisata sangat mendukung dan ikut serta dalam mempromosikan agrowisata, namun tidak membantu dalam menyediakan sarana dan prasarana yang ada di agrowisata karena agrowisata sayuran organik adalah program dari Kelompok Tani Hijau Daun dan Universitas Muhamadiyah Metro sehingga pihak dari Dinas Pariwisata hanya memberikan partisipasi dalam bentuk dukungan dan mempromosikan agrowisata agar dikenal lebih meluas. Untuk hambatan sendiri yang di alami adalah dalam segi pemasaran dimana sayuran organik yang relatif lebih mahal sehingga pemasarannya susah, untuk mengatasi ini pengelola terus melakukan promosi melalui media sosial, dan mengundang orang-orang penting, seperti rumah sakit mereka wajib menggunakan sayuran organik, tidak hanya rumah sakit saja untuk kalangan masyarakat juga wajib mengkonsumsi sayuran organik.⁷

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas dapat dipahami bahwa Pengembangan yang dilakukan oleh pengelola sudah maksimal, selain sayuran yang dijadikan sebagai objek wisata terdapat juga spot-spot foto sehingga lebih menambah daya tarik pengunjung. Pengunjung bisa foto di hamparan sayuran yang hijau dan juga bisa foto di spot-spot yang tersedia, inovasi spot-spot foto terus dilakukan agar pengunjung tidak bosan untuk datang ke agrowisata seperti spot foto rumah panggung yang terbuka, spot love, taman bunga dan aksesoris kupu-kupu. Selanjutnya,

⁷ Wawancara, Kepada Bapak Sarjono, Ketua Kelompok Tani Hijau Daun di Agrowisata Sayuran Organik 18 Maret 2020

peran Dinas Pariwisata dalam pengembangan sayuran organik belum maksimal dikarenakan tidak membantu dalam menyediakan sarana dan prasarana sehingga sarana dan prasarana di agrowisata kurang memadai.

2. Wawancara kepada anggota kelompok tani hijau daun

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Parmin beliau mengatakan bahwasanya konsep pengembangan lain yaitu dengan komunikasi kepada para anggota kelompok dan kepada orang-orang yang berminat dengan agrowisata ini atau lebih tepatnya mau ikut campur guna dalam pengembangan agrowisata sayuran organik. Untuk hambatan dari pengembangan itu sendiri adalah ketika masa tanam, dan dalam kondisi curah hujan maka akan membuat sayuran yang ditanam menjadi rusak, jadi untuk mengatasinya harus selalu menyiapkan paranet agar tanaman tetap terjaga meski sedang dalam kondisi curah hujan yang lebat.⁸

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Wanto dan Bapak Agus beliau memaparkan bahwasanya masyarakat mendukung, dari dinas memberikan wawasan dan penyuluhan kepada petani, sedangkan untuk hambatan yang di alami dalam bentuk dana yang kurang, untuk mengatasi hal tersebut para pengelola lahan meminta dana dari pihak UM dan dari uang kas kelompok.⁹

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kasirin dan Bapak Jumiran beliau mengatakan bahwa masyarakat sangat mendukung untuk

⁸ Wawancara, Kepada Bapak Parmin, Anggota Kelompok Tani Hijau Daun di Agrowisata Sayuran Organik 18 Maret 2020

⁹ Wawancara, Kepada Bapak Wanto dan Bpk Agus, Anggota Kelompok Tani Hijau Daun di Agrowisata Sayuran Organik 18 Maret 2020

pengembangan sebuah wisata agrowisata sayuran organik ini. Akan tetapi di dalam pengembangan tersebut terdapat hambatan yang di terima dalam pengembangan ini selain dana adalah kekompakan anggota kelompoknya yang kurang, sehingga untuk pengembangan agrowisata hanya di rawat oleh beberapa orang. Untuk Mengatasi hal tersebut kami meyakinkan kepada setiap anggota yang masih aktif bahwa pengembangan ini terus dilakukan agar lebih maju lagi.¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Thalib beliau mengatakan bahwa masyarakat sekitar sangat mendukung sekali akan perkembangan sayuran organik, sehingga mereka bisa tahu dan bisa membedakan sayuran organik dan sayuran yang tidak organik, Dinas Pariwisata juga ikut serta dalam pengembangan mereka memberikan wawasan, penyuluhan dan pelatihan serta selalu mendukung agar agrowisata terus berlanjut.¹¹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Tumirah (Istri Bapak Isgianto) beliau mengatakan bahwa untuk *branding* dari agrowisata adalah dengan menjelaskan kepada pengunjung bahwasanya pupuk yang digunakan untuk menanam sayuran organik benar-benar pupuk yang tidak mengandung pestisida, sehingga pengunjung percaya bahwa sayuran ini memang organik, kemudian untuk hambatan yang sering di alami adalah dalam pemasaran sayuran organik yang cukup susah, karena jika sayuran hanya dijual kepada pengunjung saja, maka sayuran akan kelewat masa panen dan

¹⁰ Wawancara, Kepada Bapak Kasirin dan Bapak Jumiran, Anggota Kelompok Tani Hijau Daun di Agrowisata Sayuran Organik 18 Maret 2020

¹¹ Wawancara, Kepada Bapak Thalib, Anggota Kelompok Tani Hijau Daun di Agrowisata Sayuran Organik 20 Maret 2020

dapat merugikan para petani yang menanam sayuran. Untuk mengatasi hal tersebut, sayuran organik di jual ke tengkulak sayuran meski dengan harga yang relatif murah, lebih baik dari pada sayuran tidak terjual sama sekali.¹²

Dari hasil wawancara terhadap beberapa informan diatas dapat dipahami bahwa pengembangan sayuran organik dapat dilakukan dengan cara mengajak khalayak untuk berpartisipasi. Masyarakat sekitar agrowisata mendukung dan ikut serta dalam mempromosikan serta memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan agrowisata, dinas pariwisata juga berperan memberikan wawasan, penyuluhan dan pelatihan mengenai pariwisata, serta ikut mempromosikan agrowisata. Dalam kegiatan promosi tersebut pengelola agrowisata mengedukasi kepada pengunjung terkait sayuran organik. sayuran organik sehat untuk dikonsumsi karena sayuran tersebut tidak menggunakan bahan kimia, sehingga label organik juga akan mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap sayuran.

Hambatan yang dialami agrowisata sayuran organik antara lain dari segi pemasaran, pendanaan agrowisata, kekompakan kelompok yang kurang dan iklim. Solusi yang dilakukan pengelola dalam mengatasi hambatan tersebut yakni dengan melakukan promosi terus menerus, mengambil pendanaan dari uang kas kelompok dan pendanaan Universitas Muhammadiyah, meyakinkan kepada kelompok yang masih aktif agar pengembangan agrowisata terus berlanjut serta menggunakan paragnet

¹² Wawancara, Kepada Ibu Tumirah, Anggota Kelompok Tani Hijau Daun di Agrowisata Sayuran Organik 20 Maret 2020

untuk mengatasi curah hujan yang lebat untuk melindungi sayuran agar tidak rusak.

Dalam penelitian ini peneliti juga mengadakan wawancara dengan para pengunjung agrowisata yang sedang berkunjung di lokasi, guna untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat mengenai tanggapan mereka dengan adanya agrowisata sayuran organik ini. Wawancara yang peneliti dapatkan di antara nya sebagai berikut:

3. Wawancara kepada para pengunjung agrowisata sayuran organik

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Leo beliau mengatakan bahwasanya alasan beliau datang ke agrowisata sayuran organik ini karena ingin membeli sayuran untuk dijual kembali, beliau mengetahui informasi mengenai agrowisata ini dari temannya. Hal yang membuatnya tertarik dari agrowisata adalah sayuran organik, menurut beliau agrowisata sayuran organik perlu dikembangkan lagi dalam pemasarannya, namun untuk sarana dan prasarana yang harus diperbaiki yaitu akses jalan masuk ke lokasi agrowisata untuk mempermudah para pengunjung yang datang.¹³

Berdasarkan wawancara dengan Dasty yang mengatakan bahwa “ saya datang ke agrowisata untuk berfoto-foto, saya mengetahui agrowisata ini melalui teman saya, agrowisata ini sangat menarik karena menyuguhkan hamparan sayuran hijau, yang perlu dikembangkan lagi dari segi penataan lahan dan spot foto perlu ditambah, untuk sarana dan

¹³ Wawancara, Kepada Bpk Leo, Pengunjung di Agrowisata Sayuran Organik 18 Maret 2020

prasarana saya kira cukup memadai namun untuk pondokan tempat beristirahat perlu di tambah sebanyak satu ada dua unit”¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan Vivi dan Ibu Ruslinda, Vivi mengatakan bahwa “saya dan ibu saya datang ke agrowisata untuk membeli sayuran yang akan dikonsumsi sendiri, karena menurut saya sayuran organik ini enak untuk di buat jus dan sehat, sehingga sudah menjadi rutinitas saya setiap seminggu sekali datang kesini untuk membeli sayuran. Saya mengetahui agrowisata dari teman saya, menurut saya hal yang menarik dari agrowisata ini adalah sayuran organiknya. Agrowisata perlu mengembangkan berbagai jenis sayuran supaya lebih bervariasi, dan untuk sarana dan prasarananya menurut saya akses jalan harus diperbaiki sehingga lebih memudahkan pengunjung untuk datang ke agrowisata.”¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan Rio, Alfi dan Vindo mereka mengatakan datang kemari untuk belajar tentang cara menanam sayuran organik, mereka mengetahui agrowisata dari seorang teman dan mencari tahu melalui media sosial, tempat ini sangat menarik karena ada sayuran organik tempatnya sejuk dan luas, ditambah lagi dengan hamparan sawah disekelilingnya membuat pemandangan semakin indah, akan tetapi agrowisata belum menyediakan sarana yang memadai mengingat

¹⁴ Wawancara, Kepada Dasty, Pengunjung di Agrowisata Sayuran Organik 18 Maret 2020

¹⁵ Wawancara, Kepada Mbak Vivi dan Ibu Ruslinda, Pengunjung di Agrowisata Sayuran Organik 20 Maret 2020

banyaknya pengunjung yang datang, dan kurang luasnya area parkir membuat pengunjung kesusahan untuk meletakkan kendaraannya.¹⁶

Berdasarkan wawancara dengan Derby dan Refal mereka mengatakan bahwa agrowisata sayuran organik cukup menarik karena terdapat pemandangan yang asri semakin memperindah kawasan wisata. Pengembangan yang perlu dilakukan yaitu menambah spot foto, selanjutnya perlu penataan ulang bunga-bunga agar terlihat rapih. Sarana dan prasarannya perlu ditambah lagi yaitu pondok-pondokan, kantin, dan toilet sehingga membuat pengunjung yang datang semakin nyaman.¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan Gilang, Silvia dan Sindi mereka mengatakan datang ke agrowisata karena penasaran dengan agrowisata sayuran organik. Mereka mendapatkan informasi agrowisata dari instagram, keindahan wisatanya pun sangat menarik selain melihat sayuran terdapat juga spot foto dan hamparan persawahan yang mengelilingi agrowisata sayuran organik semakin memperindah pemandangan agrowisata. hal yang perlu dikembangkan dari agrowisata adalah menambah lagi spot-spot foto agar lebih beragam dan mengikuti *trand* anak muda, sarana prasarananya pun perlu ditambah lagi seperti dari pondokan, toilet serta tempat ibadah.¹⁸

¹⁶ Wawancara, Kepada Rio, alfi, dan Vindo, Pengunjung di Agrowisata Sayuran Organik 20 Maret 2020

¹⁷ Wawancara, Kepada Derby dan Refal, Pengunjung di Agrowisata Sayuran Organik 21 Maret 2020

¹⁸ Wawancara, Kepada Gilang, Silvia dan Sindi, Pengunjung di Agrowisata Sayuran Organik 23 Maret 2020

Berdasarkan wawancara dengan Maya, Lia, dan Rika. Mereka mengatakan bahwa mereka datang ke agrowisata hanya untuk rekreasi dan berfoto-foto saja, mereka mengetahui tempat agrowisata dari media sosial, hal yang menarik dari agrowisata adalah spot fotonya, apalagi ketika sore hari dan matahari mulai terbenam sangat indah. hal yang perlu dikembangkan dari agrowisata adalah spot foto, memang sudah bagus akan tetapi perlu di inovasi lagi agar mengikuti *trend* kekinian agar membuat pengunjung lebih menikmati keindahannya. Sarana dan prasarananya perlu ditambah kembali seperti pondok-pondokannya, jalannya diperbaiki dan tempat parkir di perluas.¹⁹

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada pengunjung, agrowisata perlu menambah sarana dan prasarana agar lebih menarik minat pengunjung. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya menambah spot foto, menambah jenis sayuran, menambah kantin, menambah toilet, menambah pondokan, menambah tempat ibadah serta memperbaiki akses jalan dan memperluas area parkir.

C. Analisis Pengembangan Sayuran Organik Sebagai Destinasi Agrowisata Dalam Mendorong Ekonomi Kreatif

Berdasarkan penelitian dari Pengembangan Sayuran Organik Sebagai Destinasi Agrowisata Dalam Mendorong Ekonomi Kreatif di Kelurahan Karang Rejo Kecamatan Metro Utara, peneliti menganalisis pengembangan

¹⁹ Wawancara, Kepada Maya, Lia dan Rika, Pengunjung di Agrowisata Sayuran Organik 24 Maret 2020

berdasarkan landasan teori tentang model pengembangan agrowisata menurut Gumellar S Sastrayuda, sebagai berikut:

1. Pengembangan Berbasis Konversi

Pengembangan yang di maksudkan adalah pembinaan yang di lakukan dan di terapkan kepada masing-masing anggota kelompok tani hijau daun agar selalu mempertahankan keaslian dengan mengupayakan kelestarian sumber daya lingkungan sekitar. Bapak Sarjono selalu menerapkan hal tersebut guna untuk bertujuan menjadikan agrowisata sayuran organik tetap terjaga eksistensinya dikalangan masyarakat luas dan menjadikan agrowisata menjadi salah satu tempat wisata organik yang tetap menjaga kelestarian lingkungan hidup.

2. Pengembangan Berbasis Masyarakat

Pengembangan berbasis masyarakat ini adalah pembinaan yang dimana agrowisata dijadikan sebagai tempat utama dari suatu pemberdayaan dari para petani yang mampu menghasilkan nilai tambah baik berupa hasil pertanian maupun hasil dari pengembangan objek pariwisata yang dimanfaatkan oleh pengelola agrowisata. Pengembangan itu sendiri dijadikan salah satu aktivitas warga yang suka melakukan kegiatan yang berhubungan dengan lahan pertanian untuk menyalurkan kreatifitas-kreatifitas mereka dan ide-ide yang bisa mereka terapkan untuk mempercantik agrowisata sayuran organik, jadi agrowisata tidak hanya fokus untuk tanaman sayuran saja melainkan untuk wisata dan spot-spot foto lainnya.

3. Penempatan wilayah atau daerah agrowisata sebagai daerah atau wilayah pembinaan

Bapak Sarjono menyampaikan bahwasanya untuk lokasi pembinaan tidak harus menempatkan lokasi agrowisata sebagai daerah pembinaan atau wilayah pembinaan. Karena menurut beliau suatu penempatan wilayah itu tergantung dengan bagaimana berjalannya suatu sistem perencanaan yang sudah ditetapkan di awal supaya tercipta tujuan yang diinginkan. Karena pembinaan itu bisa dilakukan dimana saja asalkan sesuai dengan porsinya. Untuk penempatan daerah agrowisata di Kelurahan Karang Rejo sendiri menurut beliau cukup tepat untuk di jadikan sebagai tempat wisata. Karena hal itu dibuktikan dengan banyaknya petani sayuran di Kelurahan Karang Rejo. Hal-hal lain yang dapat dijadikan penunjang yaitu dari akses jalan untuk menuju ke agrowisata sayuran organik mudah ditemukan, hanya saja jalan masuk didalam agrowisata kurang memadai, karena jalan yang dilalui pengunjung merupakan tanah merah dan apabila musim hujan dapat membuat tanah tersebut menempel pada sandal atau sepatu yang digunakan oleh pengunjung.

4. Inventarisasi kekuasaan agrowisata

Hasil pencapaian yang diterima oleh agrowisata belum maksimal hal ini dilihat dari jumlah kunjungan setiap harinya yang masih kurang dan perolehan dari penanaman sayuran organik yang kurang baik, mengingat harga sayuran organik yang mahal dan konsumen produk pertanian

organik masih terbatas, sehingga membuat petani menjual sayurannya sesuai dengan harga pasaran pada umumnya dan hal itu membuat para petani sayuran mengalami kerugian. Bapak Sarjono Mengatakan bahwasanya inventarisasi dari agrowisata juga dilihat dari lokasi tersebut, karena lokasi dari agrowisata harus mudah diakses dan memiliki latar belakang panorama yang indah. Oleh karena itu Pengelola harus mendesain agrowisata guna mendapatkan pencapaian hasil yang baik.

5. Peranan lembaga pariwisata dan lembaga pertanian dalam pembinaan agrowisata.

Dinas pariwisata dan pertanian selalu ikut serta dalam kegiatan agrowisata. Keikutsertaan Dinas Pariwisata dan Dinas Pertanian untuk memberikan wawasan kepada para petani yang mengelola lahan agrowisata sayuran organik dengan tujuan untuk memunculkan ide-ide baru atau kreatifitas baru untuk menciptakan inovasi-inovasi yang dapat memperindah lokasi lahan. Karena Penggunaan lahan menjadi bagian yang penting dalam melakukan pengembangan dan pertumbuhan untuk merumuskan kebijakan peningkatan keuangan daerah di wilayah tersebut. Kreatifitas juga perlu ditanamkan dalam diri pengelola, sehingga para pengelola mampu menerapkan daya inovasi-inovasi dan kreasi untuk menciptakan hal baru agar kemajuan masyarakat dapat berkembang dan menciptakan kreativitas-kreativitas dalam sektor ekonomi kreatif yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi warga.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai model pengembangan agrowisata agar menjadi sebuah wisata yang unggul, maka di butuhkan juga upaya-upaya yang perlu dikembangkan dalam proses pengembangan agrowisata dan kaitannya dengan ekonomi kreatif. Menurut I Gusti Bagus Rai Utama dan I wayan Ruspendi Junedi, upaya pengembangan agrowisata mencakup beberapa aspek di dalamnya. Diantaranya sebagai berikut

1. Sumberdaya manusia

Sumberdaya manusia dari pengelola hingga masyarakat merupakan peran penting untuk keberhasilan suatu agrowisata. Kemampuan pengelola agrowisata dalam menetapkan target sasaran dan menyediakan, mengemas, menyajikan paket-paket wisata serta promosi yang terus dilakukan menentukan keberhasilan dalam mendatangkan wisatawan. Dalam hal ini pengelola telah melakukan promosi terus-menerus dan menyajikan paket wisata dengan target utamanya adalah pelajar seperti paket wisata dengan biaya masuk Rp 10.000/orang, pelajar bisa berwisata dan membawa sayuran yang ada di agrowisata. Paket khusus ini digunakan oleh guru-guru tingkat TK, SD, SMP, SMA untuk kunjungan ke agrowisata dengan tujuan belajar tentang sayuran organik sekaligus berwisata. Pengelola juga menjelaskan tentang penanaman sayuran organik dan cara penerapannya serta mengajarkan tentang cara mengonsumsi sayuran organik dan non organik kepada pengunjung secara baik dan benar. Dalam hal ini upaya pengembangan yang pengelola lakukan telah mendorong ekonomi kreatif dalam sub sektor periklanan

dimana pengelola melakukan promosi terus menerus agar mendatangkan wisatawan serta masuk dalam sub sektor riset dan pengembangan karena pengelola mengajarkan ilmu tentang cara menanam sayuran agar pengunjung bisa menerapkan ilmu yang telah diberikan.

2. Promosi

Promosi merupakan merupakan kunci dalam mendorong kegiatan agrowisata. Metode promosi yang efektif dalam mempromosikan objek wisata adalah metode “tasting” yaitu memberi kesempatan kepada calon konsumen/wisatawan untuk datang dan menentukan pilihan konsumsi dan menikmati produk tanpa pengawasan berlebihan sehingga wisatawan merasa betah. Kesan yang dialami promosi ini akan menciptakan promosi tahap kedua dan berantai dengan sendirinya. Dalam hal ini pengelola telah melakukan upaya pengembangan dengan menggunakan metode promosi tasting yaitu memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk berwisata dan memetik sayurannya sendiri tanpa adanya pengawasan dari pengelola sehingga membuat pengunjung merasa nyaman dan menciptakan promosi yang berkelanjutan dengan sendirinya. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan pengunjung yang mengetahui agrowisata sayuran organik dari temannya. Selain sayuran sebagai destinasi utama dalam agrowisata, upaya pengembangan lain yang sudah dilakukan dalam mempromosikan agrowisata oleh pengelola dengan penataan lahan agrowisata yang di desain dengan menarik yang ditanami sayuran yang berbeda-beda disetiap bedengnya serta adanya spot-spot foto

yang terus diinovasi merupakan upaya yang dilakukan pengelola untuk menarik pengunjung. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan pengunjung bahwa tujuan datang ke agrowisata untuk berfoto di spot-spot yang sudah disediakan. Pengelola juga memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan agrowisata melalui *facebook*, *instagram* serta *watshApp*. Dalam hal ini pengembangan agrowisata telah mendorong ekonomi kreatif dalam sub sektor periklanan, vidio, film dan fotografi karena pengelola memasarkan produk melalui media sosial dengan cara difoto atau dividio serta masuk dalam sub sektor desain, arsitektur dan kerajinan dimana lahan agrowisata di desain dengan menarik dan spot foto yang menggunakan bahan bambu.

3. Sumber daya alam dan lingkungan

Sumberdaya alam dan lingkungan mencakup sumberdaya objek wisata yang dijual serta lingkungan sekitar termasuk masyarakat. Untuk itu upaya mempertahankan kelastarian dan keasrian sumberdaya alam dan lingkungan yang dijual sangat menentukan keberlanjutan usaha agrowisata. Kondisi lingkungan masyarakat sekitar sangat menentukan minat wisatawan untuk berkunjung. Dalam hal ini pengelola telah melakukan upaya pengembangan agrowisata dengan memperhatikan sayuran organik yang menjadi fokus pengembangan dengan menjaga kelestarian dan keasrian sumberdaya alam dengan selalu memperhatikan kebersihan lingkungan dan merawat agrowisata setiap hari. Menggunakan bahan-bahan organik dalam menanam sayuran merupakan upaya yang dilakukan

dalam melestarikan alam agar tidak tercemar dengan bahan kimia. Lingkungan masyarakat juga menerima kehadiran agrowisata dengan ikut serta dalam kerja bakti serta menjaga keamanan agrowisata sehingga membuat wisatawan yang datang merasa nyaman ketika berkunjung karena merasa terlindungi. Dalam hal ini upaya pengembangan agrowisata telah mendorong ekonomi kreatif dalam sub sektor riset dan pengembangan dimana pengelola menerapkan ilmu serta pengetahuannya untuk menanam sayuran dengan sistem organik .

4. Dukungan sarana dan prasarana

Kehadiran konsumen atau wisatawan juga ditentukan oleh kemudahan-kemudahan yang diciptakan, mulai dari pelayanan yang baik, kemudahan akomodasi dan transportasi sampai kepada kesadaran masyarakat sekitarnya. Dalam hal ini pengelola telah melakukan upaya pengembangan dengan melakukan pelayanan yang baik kepada pengunjung, dengan bersikap ramah dan memberi sambutan kepada pengunjung yang datang serta menjelaskan setiap pertanyaan yang diberikan oleh pengunjung. Agrowisata yang bersih juga diprioritaskan oleh pengelola sehingga membuat pengunjung merasa nyaman. Sarana dan prasarana seperti tempat parkir dan pondokan untuk beristirahat sudah disediakan, namun untuk sarana dan prasana harus dilengkapi seperti yang diinginkan oleh pengunjung seperti akses jalan masuk agrowisata yang diperbaiki agar mudah dilalui pada saat musim hujan, penambahan tempat pondokan, tempat ibadah, toilet dan kantin yang harus buka setiap hari.

Dalam hal pengembangan agrowisata telah mendorong ekonomi kreatif dalam sub sektor kuliner karena pengunjung bisa menikmati makanan yang ada di agrowisata.

5. Kelembagaan

Pengembangan agrowisata memerlukan dukungan semua pihak pemerintah, swasta terutama pengusaha agrowisata, lembaga yang terkait. Dalam hal ini pemerintah telah mendukung adanya agrowisata dengan membantu mempromosikan kepada masyarakat, memberikan wawasan dan pelatihan kepada pengelola agar lebih sadar akan pentingnya pengembangan agrowisata. Pengelola telah melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Metro untuk memfasilitasi pupuk organik dan kebutuhan yang ada di agrowisata. Masyarakat setempat juga mendukung adanya agrowisata dan ikut berpartisipasi melalui kerja bakti, ikut melakukan kegiatan pemasaran pariwisata seperti ikut promosi melalui media sosial, masyarakat juga meningkatkan keamanan agrowisata. Dalam hal ini upaya pengembangan agrowisata telah mendorong ekonomi kreatif dalam sub sektor periklanan karena pemerintah ikut serta dalam mempromosikan agrowisata dan masuk dalam sektor fotografi dan video karena mempromosikannya dalam bentuk foto serta video.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini peneliti menguraikan kesimpulan sebagai berikut: Pada pengembangan sayuran organik sebagai destinasi agrowisata telah mendorong ekonomi kreatif yang masuk dalam sub sektor periklanan, arsitektur, desain, kerajinan, video, film, fotografi, riset dan pengembangan serta kuliner. Namun, dalam pengembangannya belum maksimal hal ini dibuktikan dengan kurang beragamnya sayuran organik, sarana dan prasarana agrowisata yang belum memadai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka peneliti akan memberikan saran-saran agar menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya: kepada pengelola agrowisata sayuran organik agar melengkapi sarana dan prasarana supaya pengunjung lebih nyaman dan lebih banyak pengunjung yang datang ke agrowisata. Kepada anggota Kelompok Tani Hijau Daun perlu meningkatkan kekompakan diantara kelompok, mengingat tidak ada hasil yang bagus tanpa adanya kerjasama yang baik. Jadi akan lebih baik lagi jika pengembangan dari agrowisata sayuran organik ini dikelola bersama-sama agar tercapainya tujuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I Gede, dkk. *Pengembangan Agrowisata Berbasis Tanaman Hias Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat*. Jurnal Kajian Pariwisata Vol 1 No 1 September 2019. E-ISSN: 2686-2522.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2005.
- Dewan Guru Besar IPB. *Pengembangan pertanian Organik di Indonesia*. Bogor: IPB Press, 2016.
- Ernaldi, Edgardi Muhammad. *Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata Perkebunan Teh Gunung Mas PTPN VIII Bogor. Jawa Barat*. Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2010. Dinduh Pada 25 Oktober 2019.
- Fatoni, Abdurrahmat. *Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fazrina, Rahma. *et.al. Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Tentang Lingkungan Sehat Dengan Keputusan Konsumen Dalam Membeli Sayuran Organik Di Carrefour Plaza Medan Fair Tahun 2013*. Jurnal Lingkungan Hidup Dan Kesehatan. Vol 2. No 3, 2013.
- Firdausy, Carunia Mulya. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offest, 2000.
- Herdiansah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Grops Instrumen Pengalian Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres, 2013.
- Indrawati, Vilda. *Kawasan Agrowisata Organik di Pontianak*. Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura. Volume 7. Nomor 1. Maret 2019
- Kristiana, Yustisia dan Stephanie Theodora M. *Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Agrowisata Berbasis Masyarakat Kampung Domba Terpadu Juhut. Provinsi Banten*. dalam jurnal ilmiah widya volume 3 Nomor 3 Januari-Juli 2016.
- Marsono. *Agro dan Desa Wisata*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019.

- Moelyono, Mauled. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010.
- Muis, Afni Regita Cahyani. *Sustainable Competitive Advantage Ekonomi Kreatif Indonesia Dalam Dinamika Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi. Tesis. Disertasi. dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016.
- Rachman, Firman Kamil. *Strategi Pengembangan Usaha Sayuran Organik di Permata Hati Organic Farm Kabupaten Bogor. Jawa Barat*. Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2011. Diunduh pada 25 Oktober 2019.
- Saebani, Beni Ahmad. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.
- Sastrayuda, Gumelar S.. *Concept Resort and Leisure. Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure*. Jakarta, 2010.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sudjana, Nana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sumar'in, dkk. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Wisata Budaya: Studi Kasus Pada Pengrajin Tenun di Kabupaten Sambas*. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan. Vol 6. No 1, 2017.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Suryana. *Ekonomi Kreatif. Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Utama, I Gusti Bagus Rai dan I wayan Ruspindi Junaedi. *Agrowisata Sebagai Pariwisata alternatif Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Widyashadi, Sulisty. *Pemanfaatan Lahan Desa Untuk Ekonomi Rakyat*. Temanggung. Jawa Tengah:Desa Pustaka Indonesia, 2019.

- Wijayanti, Retno. *Strategi Pengembangan Usaha Sayuran Organik Studi Kasus: Kelompok Tani Putera Alam Desa Sukagalih. Kecamatan Megamendung. Kabupaten Bogor*. Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2009. Diunduh Pada 8 November 2019.
- Winda, Wayan. *et.al. Model Pengembangan Agrowisata Di Bali*. SOCA Sosio-Economic Of Agriculture an Agribusiness. Vol.7 No.1 February 2007.
- Yuarini, Dewa Ayu Anom. *et.al. Strategi Peningkatan Kualitas Produk Sayuran Segar Organik Pada CV. Golden Leaf Farm Bali*. Jurnal Manajemen Agribisnis. Vol 3. No 2. Oktober 2015. ISSN: 2335-0759.
- Zuhairi, *et al. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Nomor : 2534/In.28.3/D.1/PP.00.9/10/2019
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Skripsi

14 Oktober 2019

Kepada Yth:

1. Siti Zulaikha, S.Ag., M.H.
 2. Dharma Setyawan, M.A.
- di – Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Ayu Agustina
NPM : 1602040068
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Judul : Pengembangan Sayuran Organik Sebagai Destinasi Agrowisata Dalam Mendorong Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Di Kelurahan Karang Rejo, Kecamatan Metro Utara)

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi :
 - a. Pembimbing I, mengoreksi outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi Proposal, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang di keluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan $\pm$ 2/6 bagian.
 - b. Isi $\pm$ 3/6 bagian.
 - c. Penutup $\pm$ 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan

MUHAMMAD SALEH

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PENGEMBANGAN SAYURAN ORGANIK SEBAGAI DESTINASI
AGROWISATA DALAM MENDORONG EKONOMI KREATIF
(Studi Kasus Di Kelurahan Karang Rejo Kec. Metro Utara)

A. Observasi

Pedoman Observasi

No	Aspek Penilaian	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Terdapat destinasi-destinasi baru		
2.	Terdapat petunjuk jalan yang jelas menuju lokasi objek wisata		
3.	Perawatan agrowisata selalu diperhatikan setiap hari		
4.	Kebersihan lokasi wisata selalu terjaga		
5.	Petugas dilingkungan objek wisata bersikap ramah terhadap pengunjung		
6.	Pengelolaan yang baik		
7.	Tetap menjaga kelestarian dan keaslian alam		
8.	Ketersediaan sumber air		
9.	Area parkir wisata luas		

B. Wawancara

1. Wawancara dengan Pengelola

- a. Bagaimana sejarah Agrowisata Sayuran Organik?
- b. Bagaimana branding Agrowisata Sayuran Organik?
- c. Bagaimana cara pengelolaan lahan sayuran organik?
- d. Bagaimana konsep pengembangan Agrowisata Sayuran Organik?
- e. Pengembangan apa yang sudah dilakukan di Agrowisata Sayuran Organik?

- f. Hambatan apa saja yang dialami oleh pengelola dalam pengembangan objek wisata Agrowisata Sayuran Organik?
- g. Bagaimana dukungan atau partisipasi masyarakat terhadap agrowisata sayuran Organik?
- h. Bagaimana peran serta Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata Agrowisata Sayuran Organik?

2. Wawancara dengan Pengunjung

- a. Apakah alasan datang ke Agrowisata Sayuran Organik?
- b. Tahu informasi ada Agrowisata Sayuran Organik darimana?
- c. Apa hal yang menarik dari Agrowisata Sayuran Organik?
- d. Hal apa yang harus dikembangkan untuk Agrowisata Sayuran Organik?
- e. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di objek wisata ini?

C. Dokumentasi

- 1. Data tentang sejarah, visi misi, struktur organisasi, produk-produk tanaman yang terdapat di Agrowisata Sayuran Organik.
- 2. Dokumen tentang laporan kunjungan, spanduk/baleho dan media lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

Metro, Februari 2020
Mahasiswa Ybs.



Ayu Agustina
NPM. 1602040068

Mengetahui,

Pembimbing I



Hj. Siti Zulaikha, S. Ag. M.H
NIP. 19720611 199803 001

Pembimbing II



Dharma Setyawan, MA
NIP. 19880529 201503 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 0700/In.28/D.1/TL.00/03/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Pemilik Agrowisata Sayuran Organik
Karang Rejo
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0699/In.28/D.1/TL.01/03/2020,
tanggal 17 Maret 2020 atas nama saudara:

Nama : **AYU AGUSTINA**
NPM : 1602040068
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syaria'h

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Agrowisata Sayuran Organik Karang Rejo, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGEMBANGAN SAYURAN ORGANIK SEBAGAI DESTINASI AGROWISATA DALAM MENDORONG EKONOMI KREATIF (STUDI KASUS DI KELURAHAN KARANG REJO KECAMATAN METRO UTARA)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 17 Maret 2020
Wakil Dekan I,

[Signature]
Drs. H.M. Saleh MA
NIP 19650111 199303 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0699/In.28/D.1/TL.01/03/2020

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **AYU AGUSTINA**
NPM : 1602040068
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Agrowisata Sayuran Organik Karang Rejo, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGEMBANGAN SAYURAN ORGANIK SEBAGAI DESTINASI AGROWISATA DALAM MENDORONG EKONOMI KREATIF (STUDI KASUS DI KELURAHAN KARANG REJO KECAMATAN METRO UTARA)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

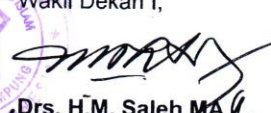
Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 17 Maret 2020

Mengetahui,
Pejabat Setempat


Sariono

Wakil Dekan I,


Drs. H.M. Saleh MA
NIP 19650111 199303 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-451/In.28/S/U.1/OT.01/06/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : AYU AGUSTINA
NPM : 1602040068
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1602040068.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 12 Juni 2020
Kepala Perpustakaan,

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 1958083119810301001





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ayu Agustina Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syariah)
NPM : 1602040068 Semester/TA : VIII/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	13 Mei 2020	sudah terlaksana serta di ketahui masyarakat / pengunjung berdasarkan teori. teorinya bukan hanya tentang pengembangan wisata saja kan?	
	10 Juni 2020	ACC IV dan V susun lengkap	
	18 Juni 2020	ACC DI UJIKAN	

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa Ybs,

Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 001


Ayu Agustina
1602040068



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ayu Agustina

Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syariah)

NPM : 1602040068

Semester/TA : VIII/2020

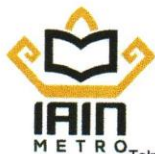
NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	13 Mei 2020	1. Perhatikan ketentuan paragraf, perbaiki. cek lagi footnote 4. 2. Laporan hasil wawancara letaknya tidak dalam sub analisis to. maka pindahkan saja dalam sub sebelumnya. Perkuat lagi deskripsi tentang agrowisata sayuran organik, seperti apa aturan yang menarik pengunjung contoh: boleh memetik sayuran seberapa dengan harga berapa? kemudian bentuk konkret dalam pemasaran, apakah hanya menawarkan melalui media atau ada jalinan kerjasama. 3. Atas hasil wawancara dan penelitian diatas, buatlah analisis dalam sub analisis mengenai apa-apa yang telah dilakukan pihak pengelola dan yang	

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa Ybs,

Hj. Siti Zulaikha, S.Ag. MH
NIP. 19720611 199803 001


Ayu Agustina
1602040068



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Ayu Agustina**
NPM : 1602040068

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : VIII / 2019-2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	5/2020 /5		Agar diperhatikan : 1. Penulisan 2. Bedakan antara Laporan hasil penelitian dan Analisis 3. belum terlihat jelas agrowisatonya	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs.

Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001


Ayu Agustina
NPM. 1602040068



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Ayu Agustina**
NPM : 1602040068

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : VIII / 2019-2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	21 / 2020 / 4		Beberapa catatan dari pembimbing 2 belum terdeskripsi secara jelas. Peranan pemerintah, daerah dalam hal ini Dinas terkait belum jelas juga.	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs.

Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001


Ayu Agustina
NPM. 1602040068



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ayu Agustina Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syariah)
NPM : 1602040068 Semester/TA : VIII/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	16/9 2020	arc Bab IV - V Langkah Pembimbing I	

Dosen Pembimbing II,

Dharma Setyawan, MA
NIP. 19880529 201503 1 005

Mahasiswa Ybs,

Ayu Agustina
NPM. 1602040068



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ayu Agustina

**Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syariah)**

NPM : 1602040068

Semester/TA : VIII/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	14/04/2020	Bagaimana kunjungan wesah? Berapa pengunjung per hari per bulan? Pengelolaan media sosial?	

Dosen Pembimbing II,

Mahasiswa Ybs,


Dharma Setyawan, MA
NIP. 19880529 201503 1 005

Ayu Agustina
NPM. 1602040068



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ayu Agustina Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syariah)
NPM : 1602040068 Semester/TA : VIII/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	01-april-2020	apa saja benzer yn dhaqy Melalui buku dan dingleun keuntungan sayuran organik dan non organik Bagaimana pemasaran produk?	

Dosen Pembimbing II,

Mahasiswa Ybs,

Dharma Setvawan, MA
NIP. 19880529 201503 1 005

Ayu Agustina
NPM. 1602040068



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ayu Agustina
NPM : 1602040068

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : VIII / 2019-2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	5/2020 /03		- bentukkan dan fokus ke pengantar seperti apa? → kepada siapa - yg riset dan bentukkan apa?	
	11/2020 /03	Ace Research	APP - lanjutkan dan pembahasan	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs.

Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Ayu Agustina
NPM. 1602040068



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.ain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ayu Agustina
NPM : 1602040068

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : VIII / 2019-2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	25/2020 /02		Acc outline Acc bab I - III Lanjutan APD	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs.

Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001


Ayu Agustina
NPM. 1602040068



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; E-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Ayu Agustina**
NPM : 1602040068

Fakultas / Jurusan: Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
Semester / TA : VIII / 2019-2020

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 17/2020 /02		- online Bab IV buku terkait pengelolaannya lihat #. - koreksi ini yg di analisis → sari terlewat atau justru les biele sari ter! - Bab II → buku? utman yg di vertikal yg mana? manual? sari pelayan - Susna alfabet yg benar sari siste matika penulisan brea pedoman →	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs.

Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Ayu Agustina
NPM. 1602040068



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ayu Agustina Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syariah)
NPM : 1602040068 Semester/TA : VIII/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	14 / 02 2020	Pertemuan sudah sesuai cakupan sesuai cari data, wawancara untuk Bab IV. acc Bab I - III	

Dosen Pembimbing II,

Dharma Setyawan, MA
NIP. 19880529 201503 1 005

Mahasiswa Ybs,

Ayu Agustina
NPM. 1602040068



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ayu Agustina Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syariah)
NPM : 1602040068 Semester/TA : VIII/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	14/02 2020	acc SPD Lanjutkan	

Dosen Pembimbing II,

Dharma Setyawan, MA
NIP. 19880529 201503 1 005

Mahasiswa Ybs,

Ayu Agustina
NPM. 1602040068



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ayu Agustina

Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syariah)

NPM : 1602040068

Semester/TA : VIII/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	11/02 2020	SPD : Bagaimana branding agro wisata ? Apa dampak bagi warga sekitar ?	

Dosen Pembimbing II,

Dharma Setyawan, MA
NIP. 19880529 201503 1 005

Mahasiswa Ybs,

Ayu Agustina
NPM. 1602040068



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ayu Agustina

Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syariah)

NPM : 1602040068

Semester/TA : VIII/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	11/02/2020	outline skripsi. lanjutan arc	

Dosen Pembimbing II,

Dharma Setvawan, MA
NIP. 19880529 201503 1 005

Mahasiswa Ybs,

Ayu Agustina
NPM. 1602040068

FOTO DOKUMENTASI























DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ayu Agustina dilahirkan di Karang Rejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro pada tanggal 9 Agustus 1998. Peneliti anak kedua dari 5 bersaudara pasangan Bapak Sarko dan Ibu Efriani. Bertempat tinggal di 23 B Karang Rejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro.

Pendidikan peneliti tempuh di TK PKK 3 Karang Rejo selesai pada 2006 melanjutkan ke Sekolah Dasar (SD) Negeri 8 Metro Utara selesai tahun 2010, melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Metro Utara selesai tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Metro selesai tahun 2016. Tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan mulai pada semester I, TA 2016/2020.